



# WIRA



MEDIA INFORMASI KEMENTERIAN PERTAHANAN

Number 2022 | Phnom Penh, Cambodia

## "ASEAN Matters: Epicentrum of Growth"



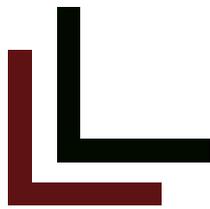
*Peace, Security and Prosperity*



INDONESIA

EDISI KHUSUS





Salam hangat dari Tim Redaksi WIRA,

Pembaca yang budiman, marilah kita memanjatkan puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Besar, Allah SWT, karena atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, Majalah WIRA Kemhan kembali menyapa para pembaca. Presiden RI Joko Widodo menegaskan posisi Indonesia selaku Ketua ASEAN 2023 akan memperkuat ASEAN agar mampu menghadapi tantangan, tanggap terhadap dinamika dan tetap memegang peran sentral di kawasan. Seiring keketuaan Indonesia untuk ASEAN 2023 tersebut, Menteri Pertahanan Republik Indonesia, Prabowo Subianto juga menerima penetapan sebagai keketuaan ASEAN *Defence Ministers' Meeting* (ADMM) 2023.

Oleh karena itu, menjelang akhir tahun 2023 ini, Tim Redaksi Majalah WIRA Kemhan, hadir kembali dalam edisi khusus untuk menyajikan beberapa informasi dan artikel terkait beberapa kegiatan ADMM dan ADMM-Plus 2023 yang layak disimak oleh pembaca WIRA. Adapun informasi dan artikel tersebut diantaranya fokus utama terkait ASEAN Indonesia 2023, Keketuaan Menteri Pertahanan RI dalam ASEAN *Defence Ministers' Meeting* (ADMM), Rangkaian Kegiatan ASEAN *Defence Senior Officials' Meeting* (ADSOM) 2023, Pertemuan *The 7th ASEAN AOE WG* dan *The 7th Ad Hoc WG Meeting on ADI*, ASEAN *Defence Interaction Programmes* (ADIP) 2023, ARF DOD 2023 di Dili Timor-Leste, *The 20th ASPC 2023 Jakarta*, *The 5th ASEAN Military Medicine Conference* dan *ASEAN Center of Military Medicine*, Pertemuan ke-21 *INDOMALPHI JWG on TCA*, *Counter-Terrorism Tabletop Exercise 2023*, ASEAN India *Maritime Exercise* (AIME-2023), dan Pelatihan Pemberantasan Ranjau di bawah Mekanisme ADMM-Plus EWG on HMA oleh Tiongkok.

Dengan segala kerendahan hati, semoga informasi dan artikel yang kami sajikan dalam edisi khusus Majalah WIRA Kemhan kali ini, besar harapan kami dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta manfaat bagi para pembaca setia WIRA yang kami banggakan. Kami senantiasa mengharapkan juga partisipasi para pembaca yang budiman untuk berpartisipasi mengirimkan tulisan, baik berupa artikel, opini, informasi tanggapan maupun kritik dan saran, melalui email [redaksi.wira@kemhan.go.id](mailto:redaksi.wira@kemhan.go.id). Majalah WIRA Kemhan juga dapat diakses dalam jaringan online di laman [www.kemhan.go.id](http://www.kemhan.go.id).

Semoga tulisan dalam WIRA edisi khusus kali ini dapat memperkaya khazanah pengetahuan tentang ASEAN *Defence Ministers' Meeting* (ADMM) 2023.

Selamat membaca!!!

***Peace, Security and Prosperity*** atau perdamaian, keamanan dan kemakmuran menjadi penekanan tema keketuaan Indonesia pada ADMM 2023 ini, seiring dengan tema keketuaan Indonesia untuk ASEAN tahun 2023 ini, yaitu ***"ASEAN Matters: Epicentrum of Growth"***. ***Peace, Security and Prosperity***: Perdamaian, Keamanan dan Kesejahteraan adalah tujuan akhir semua negara.

Kepala Biro Humas,  
Brigjen TNI Edwin Adrian Sumantha



# ASEAN INDONESIA 2023



# 6

## **PEACE, SECURITY, AND PROSPERITY**

Perdamaian dan Kesejahteraan Adalah Tujuan Akhir Semua Negara

*Peace, Security, and Prosperity* atau Perdamaian, Keamanan, dan Kemakmuran menjadi penekanan tema keketuaan Indonesia pada ADMM 2023 ini seiring dengan tema keketuaan Indonesia untuk ASEAN tahun 2023 ini yaitu "ASEAN Matters : *Epicentrum of Growth*". Indonesia bertekad mengarahkan kerja sama ASEAN pada tahun 2023 untuk melanjutkan dan memperkuat relevansi ASEAN dalam merespon tantangan kawasan dan global, serta memperkuat posisi ASEAN sebagai pusat pertumbuhan ekonomi kawasan, untuk kemakmuran rakyat ASEAN.

# 14

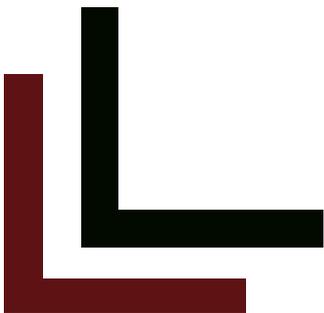
## **ASEAN Matters: *Epicentrum of Growth* 2023**

Indonesia menetapkan tema keketuaan *Asean Matters: Epicentrum of Growth*. Yakni mewujudkan ASEAN yang resilient, adaptif, dan inklusif, juga memainkan peran sentral di kawasan, serta memberi dampak bagi masyarakat di kawasan bahkan dunia. Keketuaan Indonesia di ASEAN berfokus untuk menjadikan ASEAN sebagai kawasan yang stabil dan damai; sebagai jangkar stabilitas dunia. Untuk itu, ASEAN harus konsisten menjunjung tinggi hukum internasional dan tidak menjadi proxy bagi siapapun. ASEAN harus menjaga perdamaian internalnya di Asia Tenggara dan kawasan Indo-Pasifik.

# 17

## **Keketuaan Menteri Pertahanan RI Dalam ASEAN Defence Ministers' Meeting (ADMM)**

ASEAN, pada tahun 2023 ini diketuai oleh Menteri Pertahanan Republik Indonesia Prabowo Subianto seiring dengan Keketuaan Presiden Republik Indonesia Joko Widodo pada ASEAN tahun 2023. Menteri Pertahanan Republik Indonesia Prabowo Subianto menerima penetapan Indonesia sebagai *House of committee* ASEAN *Defence Ministers' Meeting* (ADMM) 2023 pada ADMM Retreat ADMM *Plus* ke-9 di Siem Reap, Kamboja, 24 November tahun 2022 lalu.



## Fokus ADMM & ADMM-PLUS >>

- 21** Sekjen Kemhan RI Pimpin Rangkaian Kegiatan ASEAN *Defence Senior Officials' Meeting* (ADSOM) 2023
- 23** Kemhan RI Tuan Rumah Pertemuan *The 7th ASEAN AOE WG* dan *The 7th Ad Hoc WG Meeting on ADI*
- 25** ASEAN *Defence Interaction Programmes* (ADIP) 2023
- 26** Delegasi Kemhan RI Mengikuti ARF DOD 2023 di Dili Timor-Leste
- 27** Kemhan RI Fokus Pada 3 Isu Utama di *The 20th ASPC* 2023 Jakarta
- 28** Kementerian Pertahanan RI Selenggarakan ADSOM WG dan ADSOM-Plus WG Februari 2023
- 30** *The 5th ASEAN Military Medicine Conference* dan *ASEAN Center of Military Medicine*
- 32** Kemhan RI Selenggarakan Pertemuan ke-21 INDOMALPHI JWG *on TCA*
- 33** Myanmar Selenggarakan *ADMM-Plus Counter-Terrorism Tabletop Exercise* 2023
- 34** Singapura dan India Menjadi Tuan Rumah Bersama ASEAN India *Maritime Exercise* (AIME-2023)
- 36** Tiongkok Adakan Pelatihan Pemberantasan Ranjau di bawah Mekanisme *ADMM-Plus EWG on HMA*

## Fokus Lensa >>



## PEACE, SECURITY, AND PROSPERITY

Perdamaian dan Kesejahteraan Adalah Tujuan Akhir Semua Negara

"Hanya dengan menahan diri, kompromi, dan pengertian, kita dapat mewujudkan impian bangsa kita masing-masing mewujudkan perdamaian dan kesejahteraan. Tidak akan ada kemakmuran tanpa kedamaian, oleh karena itu marilah kita makmur bersama."

**D**emikian ujar Menteri Pertahanan RI Prabowo Subianto dalam ajang ADMM-Plus Retreat, November 2022 lalu di Kamboja, saat dirinya menerima tongkat Keketuaan ASEAN Defence Ministers' Meeting (ADMM) untuk tahun 2023, seiring keketuaan Indonesia di ASEAN tahun 2023 ini. *Peace, Security, and Prosperity* kemudian menjadi tema besar yang diusung Indonesia dalam keketuaan ADMM tahun 2023 ini.

*Peace, Security, and Prosperity* atau Perdamaian, Keamanan, dan Kemakmuran menjadi penekanan tema keketuaan Indonesia pada ADMM 2023 ini seiring dengan tema keketuaan Indonesia untuk ASEAN tahun 2023 ini yaitu "*ASEAN Matters : Epicentrum of Growth*". Indonesia bertekad mengarahkan kerja sama ASEAN pada tahun 2023 untuk melanjutkan dan memperkuat relevansi ASEAN dalam merespon tantangan kawasan dan

global, serta memperkuat posisi ASEAN sebagai pusat pertumbuhan ekonomi kawasan, untuk kemakmuran rakyat ASEAN.

ADMM adalah mekanisme konsultatif dan kerja sama pertahanan tertinggi di ASEAN, yang bertujuan untuk meningkatkan rasa saling percaya melalui pemahaman yang lebih baik mengenai tantangan pertahanan dan keamanan serta meningkatkan transparansi dan keterbukaan. Sedangkan ADMM-Plus adalah sebuah platform bagi negara-negara ASEAN dan delapan mitra dialognya yaitu; Australia, Tiongkok, India, Jepang, Selandia Baru, Republik Korea, Rusia, dan Amerika Serikat.

ADMM yang dibentuk sejak tahun 2006, bertujuan untuk meningkatkan perdamaian dan stabilitas keamanan kawasan melalui dialog dan kerja sama di bidang pertahanan dan keamanan. ADMM juga memberikan ruang bagi dialog dan kerja sama bagi para pejabat senior pertahanan di



Dok. Tim Media Prabowo Subianto

ASEAN dan antara negara-negara ASEAN dengan negara-negara mitra dialognya.

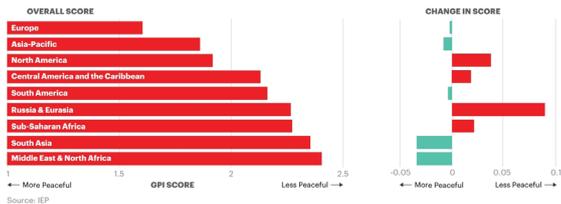
Lalu seberapa penting peran ASEAN dengan mekanisme ADMM dalam menjaga stabilitas keamanan kawasan dan menjamin tercapainya kemakmuran kawasan?

Tingkat Perdamaian Positif Menurut *Global Peace Index* tahun 2022.



**Regional GPI results, 2022**

Four of the nine global regions experienced deteriorations in peacefulness.



Menurut laporan *Global Peace Index* tahun 2022, kunci membangun perdamaian di masa konflik dan ketidakpastian adalah perdamaian positif, yang bisa juga digunakan untuk meramalkan masa depan dengan damai, dengan tingkat akurasi hingga 80%. Perdamaian positif didefinisikan sebagai sikap, institusi dan struktur yang menciptakan dan mempertahankan masyarakat damai, yang merupakan ukuran ketahanan masyarakat yang dikaitkan dengan banyaknya hasil sosial-ekonomi yang diinginkan seperti pendapatan yang lebih tinggi, stabilitas ekonomi yang lebih baik, pemerintahan yang lebih efisien, transparan, dan inklusif.

Indeks Perdamaian Positif (PPI) mengukur kondisi ketahanan masyarakat di 163 negara dengan menggunakan indikator statistik pembangunan sosio-ekonomi yang dikelompokkan

dalam 8 Pilar Perdamaian *Positif*. 8 Pilar Perdamaian Positif ini terdiri atas; Pemerintahan yang berfungsi dengan baik, lingkungan usaha yang sehat, penghargaan atas HAM, hubungan kerja sama yang terjalin baik dengan negara-negara tetangga, lancarnya laju informasi, tingginya Sumber Daya Manusia, tingkat korupsi yang rendah, dan distribusi sumber daya yang adil.

Semakin kecil nilai PPI semakin tinggi tingkat perdamaianya. Negara-negara ASEAN berada masing-masing di peringkat; (8) Singapura, (18) Malaysia, (44) Vietnam, (47) Indonesia, (51) Laos, (54) Timor Leste, (103) Thailand, (125) Filipina, dan (139) Myanmar. Brunei Darussalam dan Kamboja tidak termasuk dalam negara yang dinilai indeks PPI-nya oleh GPI.

RANK	COUNTRY	SCORE	CHANGE	RANK	COUNTRY	SCORE	CHANGE	RANK	COUNTRY	SCORE	CHANGE
1	Iceland	1.107	↔	29	Spain	1.633	↑ 3	57	Jordan	1.849	↑ 15
2	New Zealand	1.269	↔	30	Taiwan	1.618	↑ 3	58	Russia and Herzegovina	1.85	↓ 1
3	Ireland	1.288	↑ 3	31	Romania	1.64	↓ 5	59	Equatorial Guinea	1.863	↓ 6
4	Denmark	1.296	↓ 1	32	Italy	1.643	↑ 2	60	United Arab Emirates	1.865	↑ 1
5	Austria	1.3	↑ 2	33	Estonia	1.662	↓ 5	61	Panama	1.876	↓ 1
6	Portugal	1.301	↓ 1	34	United Kingdom	1.667	↑ 2	62	Cambodia	1.882	↑ 6
7	Slovenia	1.316	↓ 3	35	Lavia	1.673	↓ 4	63	Moldova	1.882	↓ 6
8	Czech Republic	1.318	↑ 1	36	North Macedonia	1.704	↑ 1	64	Oman	1.889	↔
9	Singapore	1.326	↑ 1	37	Lithuania	1.724	↓ 2	65	France	1.895	↑ 7
10	Japan	1.336	↑ 1	38	Costa Rica	1.732	↑ 1	66	Malawi	1.895	↓ 2
11	Switzerland	1.357	↑ 1	39	Kuwait	1.739	↓ 1	67	Cyprus	1.903	↓ 2
12	Canada	1.369	↓ 4	40	Ghana	1.759	↑ 1	68	Namibia	1.908	↓ 9
13	Hungary	1.411	↑ 2	41	Albania	1.761	↑ 3	69	Argentina	1.911	↑ 5
14	Finland	1.439	↓ 1	42	Mongolia	1.775	↓ 2	70	Senegal	1.916	↓ 12
15	Croatia	1.44	↓ 1	43	South Korea	1.779	↑ 8	71	Kosovo	1.938	↑ 8
16	Germany	1.462	↑ 3	44	Vietnam	1.786	↑ 6	72	Rwanda	1.945	↑ 9
17	Norway	1.465	↔	45	The Gambia	1.792	↑ 10	73	Nepal	1.947	↑ 7
18	Malaysia	1.471	↑ 4	46	Uruguay	1.795	↓ 4	74	Morocco	1.969	↑ 9
19	Bhutan	1.481	↑ 3	47	Indonesia	1.8	↓ 2	75	Gabon	1.973	↑ 9
20	Slovakia	1.499	↑ 5	48	Botswana	1.801	↓ 5	76	Liberia	1.973	↑ 1
21	Netherlands	1.522	↑ 2	49	Montenegro	1.801	↔	77	Paraguay	1.976	↑ 8
22	Belgium	1.526	↑ 2	50	Sierra Leone	1.803	↑ 2	78	Angola	1.982	↑ 14
23	Qatar	1.533	↑ 6	51	Laos	1.809	↓ 5	79	Ecuador	1.988	↑ 11
24	Bulgaria	1.541	↑ 3	52	Serbia	1.832	↓ 5	80	Bolivia	1.989	↑ 14
25	Poland	1.552	↓ 4	53	Greece	1.838	↑ 14	81	Dominican Republic	1.99	↓ 3
26	Sweden	1.564	↓ 6	54	Timor-Leste	1.839	↔	82	Jamaica	1.99	↓ 4
27	Australia	1.585	↑ 9	55	Chile	1.84	↓ 6	83	Armenia	1.992	↑ 3
28	Mauritius	1.57	↑ 2	56	Zambia	1.841	↑ 10				

RANK	COUNTRY	SCORE	CHANGE	RANK	COUNTRY	SCORE	CHANGE	RANK	COUNTRY	SCORE	CHANGE
84	Madagascar	1.995	↓ 9	112	Mauritania	2.193	↑ 5	139	Myanmar	2.631	↓ 7
85	Tunisia	1.996	↓ 3	113	Djibouti	2.213	↓ 9	140	Niger	2.655	↑ 1
86	Tanzania	2.001	↓ 15	114	El Salvador	2.231	↔	141	Iran	2.687	↑ 2
88	Uzbekistan	2.001	↑ 7	115	Haiti	2.254	↓ 16	142	Cameroon	2.709	↑ 4
89	Tinidad and Tobago	2.005	↑ 2	116	Belarus	2.259	↔	143	Nigeria	2.725	↑ 2
89	China	2.01	↑ 6	117	Honduras	2.269	↑ 5	144	Colombia	2.729	↓ 2
90	Sri Lanka	2.02	↑ 13	118	South Africa	2.283	↑ 5	145	Turkey	2.785	↑ 5
91	Kyrgyz Republic	2.028	↓ 21	119	Saudi Arabia	2.288	↑ 8	146	Burkina Faso	2.786	↓ 12
92	Tajikistan	2.031	↑ 6	120	Kenya	2.303	↑ 1	147	Pakistan	2.789	↑ 1
93	Eswatini	2.033	↓ 31	121	Uganda	2.309	↑ 6	148	Venezuela	2.798	↑ 3
94	Papua New Guinea	2.046	↑ 2	122	Mozambique	2.316	↓ 11	149	Ethiopia	2.806	↓ 9
95	Georgia	2.065	↓ 9	123	Guinea	2.332	↓ 26	150	Mali	2.911	↓ 1
96	Bangladesh	2.067	↑ 6	124	Nicaragua	2.334	↔	151	Libya	2.93	↑ 5
97	Kazakhstan	2.071	↓ 29	125	Philippines	2.339	↑ 4	152	North Korea	2.942	↑ 1
98	Cuba	2.083	↓ 9	126	Egypt	2.342	↑ 5	153	Ukraine	2.971	↓ 17
99	Bahrain	2.085	↑ 1	127	Zimbabwe	2.35	↓ 2	154	Sudan	3.007	↓ 2
100	Lesotho	2.089	↑ 5	128	Azerbaijan	2.437	↑ 8	155	Central African Republic	3.021	↓ 1
101	Peru	2.091	↓ 13	129	United States of America	2.44	↓ 1	156	Somalia	3.125	↑ 2
102	Togo	2.094	↑ 7	130	Brazil	2.465	↔	157	Iraq	3.157	↑ 2
103	Thailand	2.098	↑ 9	131	Burundi	2.47	↓ 5	158	Democratic Republic of the Congo	3.166	↓ 1
104	Turkmenistan	2.116	↑ 5	132	Eritrea	2.484	↑ 3	159	South Sudan	3.184	↑ 1
105	Benin	2.125	↑ 2	133	Palestine	2.552	↔	160	Russia	3.275	↓ 5
106	Guatemala	2.139	↑ 7	134	Israel	2.576	↑ 8	161	Syria	3.356	↔
107	Guyana	2.14	↓ 1	135	India	2.578	↑ 3	162	Yemen	3.394	↔
108	Cote d'Ivoire	2.144	↔	136	Chad	2.591	↑ 1	163	Afghanistan	3.554	↔
109	Algeria	2.146	↑ 10	137	Mexico	2.612	↑ 2				
110	Guinea-Bissau	2.156	↓ 9	138	Lebanon	2.615	↑ 6				
111	Republic of the Congo	2.184	↑ 7								

Menurut penelitian GPI tahun 2022, Asia Pasifik merupakan kawasan ke-2 setelah Eropa yang memiliki skor PPI kecil yang berarti menjadi kawasan paling damai kedua setelah Eropa, dengan tingkat kenaikan skor perdamaian yang pada tahun 2022 bahkan lebih tinggi dari Eropa. Di kawasan Asia Pasifik sendiri, Indonesia berada di peringkat 10 dari 19 negara Asia Pasifik.

**Asia-Pacific**

Regional Rank	Country	Overall Score	Score Change	Overall Rank
1	New Zealand	1.269	-0.015	2
2	Singapore	1.326	-0.02	9
3	Japan	1.336	-0.019	10
4	Malaysia	1.471	-0.049	18
5	Australia	1.565	0.08	27
6	Taiwan	1.618	-0.035	30
7	Mongolia	1.775	0.017	42
8	South Korea	1.779	-0.046	43
9	Vietnam	1.786	-0.031	44
10	Indonesia	1.8	0.019	47
11	Laos	1.809	0.027	51
12	Timor-Leste	1.839	0	54
13	Cambodia	1.882	-0.036	62
14	China	2.01	-0.04	89
15	Papua New Guinea	2.046	-0.005	94
16	Thailand	2.098	-0.055	103
17	Philippines	2.339	-0.113	125
18	Myanmar	2.641	0.153	139
19	North Korea	2.942	0.025	152
<b>REGIONAL AVERAGE</b>		<b>1.86</b>	<b>-0.008</b>	

Meningkatnya perdamaian di kawasan Asia Pasifik didorong oleh perbaikan dari keseluruhan 3 domain GPI dengan peningkatan terbesar di bidang pengamanan (*safety*) dan keamanan (*security*). Peningkatan dalam bidang militerisasi hanya terlihat sedikit, dengan hanya mencakup dua dari enam indikator dalam bidang militerisasi yang lebih damai dibandingkan rata-rata global.

Hasil penelitian GPI tahun 2022 juga menunjukkan bahwa dampak kekerasan terhadap ekonomi global didefinisikan sebagai pengeluaran, dan dampak ekonomi yang berkaitan dengan penanggulangan, pencegahan dan penanganan akibat kekerasan. Nilai ekonomi dari perdamaian adalah konsep timbal balik dengan dampak ekonomi dari kekerasan, artinya peningkatan dampak kekerasan sama dengan penurunan manfaat ekonomi yang dihasilkan dari kedamaian.

**ASEAN Outlook on Indo-Pacific (AOIP)**

Pada iklim geopolitik kawasan saat ini, kompetisi pengaruh antara Tiongkok dan Amerika Serikat, konflik Rusia dan Ukraina, peran aktif ADMM dan ADMM-Plus dalam menjaga stabilitas keamanan dan perdamaian

kawasan Indo-Pasifik sangat menentukan. Dalam Siaran Pers Kementerian Luar Negeri pada 25 Mei 2023 lalu dijelaskan bahwa ASEAN *Outlook on Indo-Pacific* (AOIP) atau Pandangan ASEAN tentang Indo-Pasifik merupakan penegasan posisi *Association of Southeast Asian Nations* (ASEAN) dalam peranannya untuk menjaga perdamaian, keamanan, stabilitas, dan kemakmuran di kawasan Indo-Pasifik (Asia Pasifik dan Samudera Hindia). *Outlook* ini mengedepankan pendekatan dialog dan kerja sama yang terbuka dan inklusif di bidang yang menjadi prioritas ASEAN, yaitu maritim, ekonomi, konektivitas, dan pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB)/ *Sustainable Development Goals* (SDGs).

AOIP adalah respons terhadap kehadiran *Quadilateral Security Dialogue* (QSD) di Kawasan Indo-Pasifik. Fenomena pembentukan dan transformasi kerjasama QSD dalam dinamika kawasan Indo-Pasifik menimbulkan berbagai reaksi dan asumsi dari berbagai negara-negara di kawasan Indo-Pasifik khususnya di Kawasan Asia Tenggara. Menanggapi situasi tersebut, Indonesia melalui ASEAN pada KTT ASEAN di Bangkok pada tahun 2019 memperkenalkan visi AOIP sebagai sebuah visi dan pedoman bersama bagi negara-negara di kawasan Indo-Pasifik.

AOIP juga merupakan inisiatif arsitektur kawasan dengan konsep ASEAN sebagai pusatnya. Diadopsi pada Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) Ke-34 di Thailand, pada tahun 2019, AOIP dimaksudkan sebagai panduan bagi keterlibatan ASEAN di kawasan Asia-Pasifik dan Samudra Hindia. Ketika itu, AOIP menyebut kata "keamanan" secara terbatas dan hanya berfokus pada maritim. Sementara itu, kata "pertahanan" hanya disebut sekali yang merujuk pada penguatan peran ADMM.

Pada 15 Juni 2021, pertemuan para menteri pertahanan ASEAN mengeluarkan naskah diskusi tentang AOIP dari perspektif pertahanan. Terdapat enam prinsip, yang salah satunya menyebutkan bahwa setiap bentuk kerja sama pertahanan ASEAN dengan negara lain harus melalui konsensus dari 10 anggota negara ASEAN guna menjaga keamanan dan stabilitas kawasan.

Selanjutnya, pada KTT Ke-42 ASEAN yang berlangsung di Labuan Bajo, Kabupaten Manggarai Barat, Nusa Tenggara Timur, 9–11 Mei 2023, topik AOIP menjadi salah satu agenda bahasan utama.



Sumber Foto: <https://www.presidentri.go.id>

Presiden RI Joko Widodo menegaskan posisi Indonesia sebagai selaku Ketua ASEAN 2023 akan memperkuat ASEAN agar mampu menghadapi tantangan, tanggap terhadap dinamika, dan tetap memegang peran sentral di kawasan. Dengan semakin besarnya rivalitas di Indo-Pasifik, para pemimpin ASEAN pun menyepakati implementasi AOIP sebagai bagian yang lebih penting dari sebelumnya. Implementasi inisiatif itu menggunakan paradigma kerja sama, inklusif, dan konkret.

Kehadiran ASEAN *Outlook on Indo-Pacific* (AOIP) akan digunakan sebagai sebuah upaya untuk turut menjaga stabilitas kawasan Indo-Pasifik dan negara-negara anggota ASEAN. Akan tetapi pada pelaksanaannya, AOIP masih memiliki banyak tantangan yang harus dihadapi dalam ranah internasional di antaranya akomodasi kepentingan masing-masing negara di kawasan Indo-Pasifik.

Tiga prinsip utama dalam ASEAN *Outlook on Indo-Pacific*, yaitu ASEAN *centrality*, *inclusivity*, dan *complementarity*, terus disuarakan oleh Indonesia. Sentralitas ASEAN sangat dibutuhkan di tengah dinamika pergeseran geopolitik dan geostrategis di kawasan Indo-Pasifik. AOIP membuka dialog dan kerja sama dengan semua negara tanpa terkecuali. Outlook ini juga mengedepankan sinergi di tengah berbagai perbedaan konsep Indo-Pasifik dan

ditujukan untuk memperkuat mekanisme yang sudah ada dalam menghadapi tantangan regional dan global.

Sejauh ini, sejumlah anggota ASEAN punya kerja sama pertahanan dan keamanan dengan berbagai negara di luar kawasan. Indonesia, Thailand, Singapura, dan Filipina, memiliki jadwal latihan perang gabungan dengan Amerika Serikat. Di sisi lain, China menjalin kerja sama dengan Kamboja dan Vietnam dalam hal militer.

Saat menutup KTT Ke-43 ASEAN di Jakarta pada 7 September 2023 lalu, Presiden Joko Widodo mengajak untuk mengukuhkan kawasan Indo-Pasifik sebagai teater perdamaian dan inklusivitas. Presiden Joko Widodo menegaskan, pekerjaan besar ASEAN tidak mungkin selesai dalam satu keketuaan saja. Dan dalam menghadapi beragam dinamika dan kompleksitas tantangan global, seluruh bangsa harus bahu membahu menavigasi tantangan menjadi peluang, menavigasi rivalitas menjadi kolaborasi, menavigasi eksklusivitas menjadi inklusivitas, dan menavigasi perbedaan menjadi persatuan.

“Ini adalah fondasi kunci yang akan mengantarkan ASEAN ke masa depan lebih baik untuk rakyat dan untuk dunia. Inilah esensi yang dibangun keketuaan Indonesia, menjadikan ASEAN

*Matters* sebagai *Epicentrum of Growth*. Kita harus menjadi nahkoda di kapal kita sendiri. Mari kita terus perkuat kolaborasi dan kerja sama untuk ASEAN yang damai dan makmur, serta menjadikan dunia sebagai tempat yang lebih baik untuk semua.”

### AOIP dari Perspektif Pertahanan

Pada concept paper mengenai AOIP yang diunggah di laman resmi ADMM dijelaskan bahwa AOIP dari Perspektif Pertahanan merupakan tindak lanjut dan kebijakan strategis untuk menjaga keamanan di kawasan dan sebagai wujud persatuan dan sentralitas ASEAN dalam menjembatani kepentingan negara-negara Indo-Pasifik guna menjaga perdamaian, stabilitas, dan kesejahteraan.

AOIP dari Perspektif Pertahanan memiliki beberapa elemen kunci, antara lain; melihat kawasan Indo-Pasifik sebagai kawasan yang mendukung terciptanya lingkungan yang mendukung perdamaian, stabilitas, dan kemakmuran, dengan ASEAN memainkan peran sentral dan strategis. Selanjutnya, AOIP dilaksanakan dengan memanfaatkan kerja sama pertahanan praktis yang ada saat ini dan di masa depan sesuai dengan prinsip-prinsip dan pedoman dalam Makalah Konsep Keterlibatan Eksternal ADMM. Elemen selanjutnya adalah memandang Kawasan Indo-Pasifik sebagai jendela peluang untuk meningkatkan proses pembangunan Komunitas ASEAN, dan memprioritaskan bidang-bidang kerja sama utama yang menjadi kepentingan bersama dengan negara-negara di kawasan Indo-Pasifik untuk kepentingan ASEAN.

AOIP dalam perspektif pertahanan ditujukan untuk mencapai tujuan-tujuan berikut: melengkapi AOIP dan berfungsi sebagai panduan kerja sama pertahanan di kawasan Indo-Pasifik, serta meningkatkan peran sentral dan strategis ASEAN dalam menjaga dan mempertahankan perdamaian, keamanan, stabilitas dan kemakmuran di kawasan Indo-Pasifik dalam mengatasi tantangan keamanan bersama demi keuntungan bersama, menegakkan arsitektur regional berbasis aturan, dan memperkuat langkah-langkah kerja sama yang membangun kepercayaan. Tujuan selanjutnya adalah untuk memanfaatkan kemajuan yang dicapai oleh kekuatan pertahanan dalam menjalin kerja

sama dan latihan multilateral yang praktis, yang berkontribusi dalam membangun rasa saling percaya dan percaya diri di antara lembaga pertahanan negara-negara anggota ASEAN, serta memperkuat kemampuan bersama dalam menghadapi tantangan keamanan lintas batas. Selanjutnya adalah untuk meningkatkan kerja sama pertahanan dengan mitra Plus dalam kerangka ADMM-Plus sambil terus mendorong dan membangun hubungan dengan negara-negara lain di kawasan Indo-Pasifik dalam bidang kerja sama timbal balik, serta meningkatkan proses pembangunan Komunitas ASEAN dengan mengoptimalkan kerja sama pertahanan ADMM dengan mitra dialog untuk meraih peluang yang timbul dari lingkungan regional dan global saat ini dan masa depan, dengan tetap menjaga kesatuan dan sentralitas ASEAN.

### Ruang Lingkup Implementasi AOIP pada Bidang Pertahanan



Sumber Foto : <https://www.ethiopianimporter.com>

Kerjasama pertahanan yang terkait dengan AOIP harus didasarkan pada konsensus seluruh Menteri Pertahanan 10 negara anggota dan dapat mencakup berbagai bidang yang berkaitan dengan kerja sama pertahanan dalam kerangka mekanisme yang dipimpin ASEAN diantaranya; meningkatkan pembangunan kapasitas di bidang keamanan maritim melalui pelatihan bersama dan pertukaran informasi yang bertujuan untuk meningkatkan langkah-langkah membangun kepercayaan, keselamatan dan keamanan maritim, dan kebebasan navigasi dan penerbangan sesuai dengan prinsip-prinsip hukum

dan perjanjian Internasional yang diakui secara universal, termasuk UNCLOS 1982. Selain hal tersebut diatas, implementasi AOIP pada bidang pertahanan juga dapat berupa menjelajahi bidang-bidang untuk meningkatkan komunikasi dan kerja sama praktis di antara negara-negara anggota ASEAN dan dengan negara-negara Indo-Pasifik lainnya untuk mengatasi tantangan yang ada dan yang akan muncul secara efektif dan tepat waktu, dan mencari cara untuk mendorong penolakan terhadap agresi dan ancaman penggunaan atau kekerasan atau tindakan lain dengan cara apa pun yang tidak sejalan dengan hukum Internasional untuk menciptakan kawasan Indo-Pasifik yang aman dan damai.

### Menjaga dan Mewujudkan Perdamaian Kawasan

Pada ADMM-*Plus Retreat* November 2022 lalu Menhan Prabowo Subianto juga menegaskan kembali bahwa ADMM dan ADMM-*Plus* telah terbukti menjadi mekanisme yang berguna dan efektif bagi negara-negara anggota ASEAN khususnya dalam pembangunan pertahanan masing-masing. Mekanisme ini telah dimanfaatkan sebagai ajang untuk bertemu, bertukar pandangan, bertukar pendapat, dan membangun komunikasi langsung, yang menguatkan bangunan konsensus, dan pemahaman yang dicapai oleh para pemimpin negara.

Menhan Prabowo kemudian mengapresiasi mitra dialog ASEAN, negara-negara plus, yang partisipasinya sangat penting bagi relevansi dan kredibilitas ADMM. Situasi geopolitik yang dihadapi saat ini diyakini dapat dan harus diselesaikan dengan negosiasi, dengan pemahaman bahwa penggunaan kekuatan tidak dapat menyelesaikan konflik. ASEAN telah membuktikan mampu berkontribusi pada ekonomi dunia dan menunjukkan bahwa pendekatan ASEAN dalam menyelesaikan konflik dengan negosiasi untuk mencapai konsensus bersama yaitu mencapai perdamaian yang merupakan syarat untuk kemakmuran. Menhan Prabowo Subianto juga menegaskan bahwa tidak akan ada kesejahteraan tanpa perdamaian, karena itu untuk mencapai kesejahteraan bersama dibutuhkan usaha bersama mewujudkan perdamaian demi generasi yang akan datang.

Menhan Prabowo menjelaskan bahwa seluruh pemimpin negara di dunia mempunyai

tanggung jawab dan tugas yang besar untuk menjaga perdamaian. Saat ini, konflik di lokasi yang jauh dapat dengan cepat berdampak pada seluruh planet. Dirinya menyerukan kepada negara-negara besar di dunia saat ini, semakin besar kekuatan berarti semakin besar pula tanggung jawab yang ada di pundak mereka dan perdamaian dan kemakmuran adalah kepentingan vital semua negara. Bahwa seluruh negara saling berhubungan dan saling membutuhkan. Untuk mencapai hal itu dibutuhkan kemakmuran dan untuk mencapai kemakmuran dibutuhkan perdamaian. Oleh karena itu, diperlukan upaya ekstra dalam memahami kepentingan dan kepedulian negara lain, bahwa seluruh bangsa memiliki tanggung jawab dan tugas besar untuk menjaga perdamaian.

Para pemimpin di ASEAN sejak lima dekade lalu memilih untuk bernegosiasi, bertemu, berdiskusi, mencari konsensus, dan mencoba untuk selalu berkompromi. Negara-negara ASEAN dan negara mitra saat ini berada di zona damai dalam perjuangan dunia. ASEAN telah berhasil dalam menjaga stabilitas pertumbuhan ekonomi kawasan melalui perdamaian dan konsensus antara negara.

Kepada delegasi yang menghadiri ASEAN *Defence Senior Officials' Meeting (ADSOM)* ke-17 dan *ADSOM-Plus* ke-10 yang dilaksanakan di Jakarta pada Agustus 2023 lalu Menhan Prabowo menekankan peran penting pertemuan ini. Menhan Prabowo menyatakan bahwa negara anggota ASEAN dan para mitra dialognya memiliki kepentingan bersama untuk menyelesaikan permasalahan yang ada, menciptakan kedamaian dan saling menjaga hubungan baik satu sama lain. Ditegaskannya bahwa kunci dari kemakmuran suatu bangsa adalah kerja sama dan kemampuan dalam memelihara perdamaian. Dirinya yakin dan optimis, kekuatan ASEAN dapat menciptakan perdamaian.

### Kesimpulan

ASEAN dengan mekanisme ADMM dan ADMM-*Plus* terbukti memiliki peran penting dalam menjaga stabilitas keamanan kawasan dan menjamin tercapainya kemakmuran kawasan.

Menurut penelitian GPI tahun 2022, Asia Pasifik merupakan kawasan ke-2 setelah Eropa

yang memiliki skor PPI kecil yang berarti menjadi kawasan paling damai kedua setelah Eropa, dengan tingkat kenaikan skor perdamaian yang bahkan lebih tinggi dari Eropa. Di kawasan Asia Pasifik sendiri, Indonesia berada di peringkat 10 dari 19 negara Asia Pasifik.

Hasil penelitian GPI tahun 2022 juga menunjukkan bahwa dampak kekerasan atau konflik terhadap ekonomi global didefinisikan sebagai pengeluaran, dan dampak ekonomi yang berkaitan dengan penanggulangan, pencegahan dan penanganan akibat kekerasan. Nilai ekonomi dari perdamaian adalah konsep timbal balik dengan dampak ekonomi dari kekerasan, artinya peningkatan dampak kekerasan sama dengan penurunan manfaat ekonomi yang dihasilkan dari kedamaian.

Sedangkan ASEAN telah mengedepankan prosedur ASEAN *Outlook on Indo-Pacific* (AOIP) atau Pandangan ASEAN tentang Indo-Pasifik yang merupakan penegasan posisi *Association of Southeast Asian Nations* (ASEAN) dalam peranannya untuk menjaga perdamaian, keamanan, stabilitas, dan kemakmuran di kawasan Indo-Pasifik (Asia Pasifik dan Samudera Hindia). *Outlook* ini mengedepankan pendekatan dialog dan kerja sama yang terbuka dan inklusif di bidang yang menjadi prioritas ASEAN, yaitu maritim, ekonomi, konektivitas, dan pencapaian

Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB)/ *Sustainable Development Goals* (SDGs).

AOIP dari Perspektif Pertahanan merupakan tindak lanjut dan kebijakan strategis untuk menjaga keamanan di kawasan dan sebagai wujud persatuan dan sentralitas ASEAN dalam menjembatani kepentingan negara-negara Indo-Pasifik guna menjaga perdamaian, stabilitas, dan kesejahteraan.

Seperti yang ditegaskan oleh Menteri Pertahanan Prabowo Subianto bahwa para pemimpin di ASEAN sejak lima dekade lalu telah memilih untuk bernegosiasi, bertemu, berdiskusi, mencari konsensus, dan mencoba untuk selalu berkompromi. Negara-negara ASEAN dan negara mitra saat ini berada di zona damai dalam perjuangan dunia. ASEAN telah berhasil dalam menjaga stabilitas pertumbuhan ekonomi kawasan melalui perdamaian dan konsensus antara negara.

Keketuaan Indonesia juga menghadapi tantangan dan permasalahan Internasional yang cukup kompleks, baik dari segi geopolitik maupun ekonomi. Pertama, tantangan datang dari persaingan negara besar, seperti antara Amerika Serikat dan Tiongkok dan Amerika Serikat dan Rusia. Sebagai salah satu negara pendiri dan negara terbesar di ASEAN, banyak pihak berharap



Dok. Tim Media Prabowo Subianto

Indonesia akan dapat memfasilitasi berbagai terobosan dan inovasi sebagai solusi dalam mengatasi tantangan dan permasalahan dunia yang juga dihadapi oleh kawasan. Kepercayaan dan dukungan berbagai pihak terhadap keketuaan Indonesia merupakan buah dari strategi diplomasi Indonesia serta kepemimpinan yang kuat dalam ASEAN mulai dari awal pembentukannya di tahun 1967 sampai dengan saat ini.

Berbagai tantangan tersebut berpotensi untuk mengancam stabilitas kawasan, melemahkan sentralitas, dan mengancam relevansi ASEAN sebagai aktor yang berperan dalam membentuk tatanan di kawasan Asia Tenggara dan Indo-Pasifik. Untuk itulah, keketuaan Indonesia pada tahun 2023 yang mengangkat tema ASEAN *Matters: Epicentrum of Growth* menjadi semakin relevan dalam menjadi jangkar stabilitas dan kemakmuran regional di Indo-Pasifik, dengan menjadi fasilitator menjadikan ASEAN relevan dan penting, tidak saja bagi rakyat Indonesia, tetapi juga bagi rakyat ASEAN dan rakyat di luar ASEAN.

Indonesia bertekad mengarahkan kerja sama ASEAN tahun ini dengan melanjutkan dan memperkuat relevansi ASEAN dalam merespon tantangan kawasan dan global, serta memperkuat posisi ASEAN sebagai pusat pertumbuhan ekonomi kawasan untuk kemakmuran seluruh masyarakat ASEAN. Selain itu, dengan tema tersebut Indonesia juga menginginkan ASEAN untuk memainkan peran sentral sehingga dapat menjadi motor dan berkontribusi bagi stabilitas dan perdamaian kawasan, termasuk Indo-Pasifik.

Indonesia juga menunjukkan komitmennya untuk mendukung terwujudnya hal tersebut setidaknya dapat dicermati dari penanganan isu di Indo-Pasifik yang menjadi arena persaingan negara besar, Indonesia telah memimpin pembentukan ASEAN *Outlook on Indo-Pacific* (AOIP) yang diadopsi oleh ASEAN pada tahun 2019 sebagai penegasan akan sentralitas ASEAN.

Penguatan penegasan dan sentralitas ASEAN diperlukan dengan membangun aturan main terhadap interaksi negara-negara luar di kawasan Asia Tenggara dan Indo-Pasifik yang berdasarkan pada prinsip kerja sama, keterbukaan, inklusivitas, transparansi, penghormatan atas hukum internasional, dan rasa saling percaya serta penghargaan terhadap satu sama lain.

Dalam KTT ASEAN 2023 tahun ini, dengan keketuaan Indonesia diharapkan dapat menghasilkan rumusan kongkrit pada tataran implementasi dan operasionalisasi dari AOIP, mengingat Indo-Pasifik sebagai kawasan yang sangat strategis, sehingga rumusan yang dihasilkan bisa bersifat komprehensif dari pendekatan keamanan, ekonomi, dan pembangunan sehingga aktivitas ekonomi kreatif, ekonomi digital bisnis dan investasi, dan infrastruktur dan lainnya dapat menyokong pembangunan berkelanjutan.

Selain itu, Indonesia juga membawa agenda untuk melanjutkan kembali negosiasi atas pembentukan kode tata perilaku (*Code of Conduct/CoC*) untuk pihak-pihak yang bersengketa di Laut Cina Selatan. Pembentukan CoC merupakan mandat dari deklarasi tata perilaku (*Declaration of Conduct/DoC*) yang telah disepakati oleh ASEAN dan Cina dalam KTT ASEAN di Phnom Penh tahun 2002.

Setelah beberapa tahun terjeda, inisiasi Indonesia untuk melakukan pembahasan dan negosiasi atas CoC pada periode keketuannya menjadi krusial mengingat ketegangan di Laut Cina Selatan kian meningkat sehingga diperlukan keterlibatan berbagai pihak untuk mempromosikan perdamaian dan stabilitas di kawasan.

Dengan agenda-agenda yang telah direncanakan, kita berharap negara-negara ASEAN di bawah keketuaan Indonesia mampu mengupayakan kestabilan, keamanan, dan perdamaian di kawasan sehingga dapat menciptakan pertumbuhan yang memberikan manfaat bagi masyarakat, kawasan, dan dunia.\*\*\*



Sumber foto : Kementerian Pertahanan

## **ASEAN MATTERS: EPICENTRUM OF GROWTH 2023**

### **KEKETUAAN INDONESIA 2023**

**I**ndonesia pada tahun 2023 kembali menjalankan kepemimpinan internasional dengan memegang tongkat keketuaan ASEAN 2023. Keketuaan tersebut diserahkan dari Kamboja ke Indonesia pada Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) ASEAN ke-42 di Phnom Penh bulan November 2022. Periode keketuaan Indonesia di ASEAN berlangsung selama satu tahun, dimulai sejak 1 Januari hingga 31 Desember 2023 yang menandakan kepercayaan kawasan regional kepada Indonesia untuk menavigasi pertumbuhan inklusif dan berkelanjutan kawasan regional ASEAN ditengah kondisi recovery dunia pasca pandemi.

Indonesia menetapkan tema keketuaan ASEAN *Matters: Epicentrum of Growth*.

Yakni mewujudkan ASEAN yang resilient, adaptif, dan inklusif, juga memainkan peran sentral di kawasan, serta memberi dampak bagi masyarakat di kawasan bahkan dunia. Keketuaan Indonesia di ASEAN berfokus untuk menjadikan ASEAN sebagai kawasan yang stabil dan damai; sebagai jangkar stabilitas dunia. Untuk itu, ASEAN harus konsisten menjunjung tinggi hukum internasional dan tidak menjadi proxy bagi siapapun. ASEAN harus menjaga perdamaian internalnya di Asia Tenggara dan kawasan Indo-Pasifik. ASEAN juga harus menjadi kawasan bermartabat yang menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dan demokrasi. Semua itu hanya bisa terjadi jika ASEAN terus memperkuat sentralitasnya.

Keketuaan Indonesia ini sekaligus memberikan peluang dan menunjukkan peran strategis Indonesia memperkuat kapasitas dan

kapabilitas kelembagaan ASEAN utamanya dalam membentuk tatanan kawasan yang mendasarkan pada *multilateralisme* dan nilai-nilai inklusivitas. Indonesia bertekad mengarahkan kerja sama ASEAN tahun 2023 untuk melanjutkan dan memperkuat relevansi ASEAN dalam merespon tantangan kawasan dan global, serta memperkuat posisi ASEAN sebagai pusat pertumbuhan ekonomi kawasan, untuk kemakmuran rakyat di Asia Tenggara. Keketuaan ASEAN Indonesia akan fokus pada bagaimana memperkuat ASEAN menjadi kawasan ekonomi yang tumbuh cepat, inklusif, dan berkelanjutan. Untuk itu, ASEAN harus membangun arsitektur kesehatan kawasan yang kokoh, menjaga ketahanan pangan dan energi, serta menjaga stabilitas keuangan.

Diketahui bahwa Indonesia kembali memegang keketuaan ASEAN di tahun 2023. Keketuaan Indonesia kali ini merupakan yang kelima kalinya, setelah menjabat sebagai Ketua ASEAN di 1976, 1996, 2003, dan 2011. Selama masa keketuaan ASEAN 2023, Indonesia akan menggelar agenda-agenda penting di berbagai lokasi tanah air. Seperti KTT ASEAN atau ASEAN *Summit* 2023, yang dihadiri oleh negara-negara anggota ASEAN pada bulan Mei 2023 di Labuan Bajo, NTT. Sedangkan KTT ASEAN-*Plus* atau ASEAN+3 *Summit* 2023 akan

dihadiri oleh negara anggota beserta negara-negara mitra ASEAN pada September 2023, di Jakarta.

Keketuaan Indonesia juga menghadapi tantangan dan permasalahan Internasional yang cukup kompleks, baik dari segi geopolitik maupun ekonomi. Pertama, tantangan datang dari persaingan negara besar, seperti antara Amerika Serikat dan Tiongkok dan Amerika Serikat dan Rusia. Sebagai salah satu negara pendiri dan negara terbesar di ASEAN, banyak pihak berharap Indonesia akan dapat memfasilitasi berbagai terobosan dan inovasi sebagai solusi dalam mengatasi tantangan dan permasalahan dunia yang juga dihadapi oleh kawasan. Kepercayaan dan dukungan berbagai pihak terhadap keketuaan Indonesia merupakan buah dari strategi diplomasi Indonesia serta kepemimpinan yang kuat dalam ASEAN mulai dari awal pembentukannya di tahun 1967 sampai dengan saat ini.

Berbagai tantangan tersebut berpotensi untuk mengancam stabilitas kawasan, melemahkan sentralitas, dan mengancam relevansi ASEAN sebagai aktor yang berperan dalam membentuk tatanan di kawasan Asia Tenggara dan Indo-Pasifik. Untuk itulah, keketuaan Indonesia pada tahun 2023 yang



Sumber foto : Kementerian Pertahanan

mengangkat tema ASEAN *Matters: Epicentrum of Growth* menjadi semakin relevan dalam menjadi jangkar stabilitas dan kemakmuran regional di Indo-Pasifik, dengan menjadi fasilitator menjadikan ASEAN relevan dan penting, tidak saja bagi rakyat Indonesia, tetapi juga bagi rakyat ASEAN dan rakyat di luar ASEAN.

Indonesia bertekad mengarahkan kerja sama ASEAN tahun ini dengan melanjutkan dan memperkuat relevansi ASEAN dalam merespon tantangan kawasan dan global, serta memperkuat posisi ASEAN sebagai pusat pertumbuhan ekonomi kawasan untuk kemakmuran seluruh masyarakat ASEAN. Selain itu, dengan tema tersebut Indonesia juga menginginkan ASEAN untuk memainkan peran sentral sehingga dapat menjadi motor dan berkontribusi bagi stabilitas dan perdamaian kawasan, termasuk Indo-Pasifik.

Indonesia juga menunjukkan komitmennya untuk mendukung terwujudnya hal tersebut setidaknya dapat dicermati dari penanganan isu di Indo-Pasifik yang menjadi arena persaingan negara besar, Indonesia telah memimpin pembentukan ASEAN *Outlook on Indo-Pacific* (AOIP) yang diadopsi oleh ASEAN pada tahun 2019 sebagai penegasan akan sentralitas ASEAN.

Penguatan penegasan dan sentralitas ASEAN diperlukan dengan membangun aturan main terhadap interaksi negara-negara luar di kawasan Asia Tenggara dan Indo-Pasifik yang berdasarkan pada prinsip kerja sama, keterbukaan, inklusivitas, transparansi, penghormatan atas hukum internasional, dan rasa saling percaya serta penghargaan terhadap satu sama lain.

Dalam KTT ASEAN 2023 tahun ini, dengan keketuaan Indonesia diharapkan dapat menghasilkan rumusan kongkrit pada tataran implementasi dan operasionalisasi dari AOIP, mengingat Indo-Pasifik sebagai kawasan yang



Sumber foto : Kementerian Pertahanan

sangat strategis, sehingga rumusan yang dihasilkan bisa bersifat komprehensif dari pendekatan keamanan, ekonomi, dan pembangunan sehingga aktivitas ekonomi kreatif, ekonomi digital bisnis dan investasi, dan infrastruktur dan lainnya dapat menyokong pembangunan berkelanjutan.

Selain itu, Indonesia juga membawa agenda untuk melanjutkan kembali negosiasi atas pembentukan kode tata perilaku (*Code of Conduct/CoC*) untuk pihak-pihak yang bersengketa di Laut Cina Selatan. Pembentukan *CoC* merupakan mandat dari deklarasi tata perilaku (*Declaration of Conduct/DoC*) yang telah disepakati oleh ASEAN dan Cina dalam KTT ASEAN di Phnom Penh tahun 2002.

Setelah beberapa tahun terjeda, inisiasi Indonesia untuk melakukan pembahasan dan negosiasi atas *CoC* pada periode keketuannya menjadi krusial mengingat ketegangan di Laut Cina Selatan kian meningkat sehingga diperlukan keterlibatan berbagai pihak untuk mempromosikan perdamaian dan stabilitas di kawasan.

Dengan agenda-agenda yang telah direncanakan, kita berharap negara-negara ASEAN di bawah keketuaan Indonesia mampu mengupayakan kestabilan, keamanan, dan perdamaian di kawasan sehingga dapat menciptakan pertumbuhan yang memberikan manfaat bagi masyarakat, kawasan, dan dunia.\*\*\*

## KEKETUAAN MENTERI PERTAHANAN RI DALAM ASEAN DEFENCE MINISTERS' MEETING (ADMM)



Sumber foto : Kementerian Pertahanan

Saat menerima penetapan tersebut Menhan Prabowo menegaskan bahwa ASEAN *Defence Ministers' Meeting* (ADMM) yang merupakan mekanisme konsultatif dan kerja sama pertahanan tertinggi di ASEAN, pada tahun 2023 ini diketuai oleh Menteri Pertahanan Republik Indonesia Prabowo Subianto seiring dengan Ketekuaan Presiden Republik Indonesia Joko Widodo pada ASEAN tahun 2023. Menteri Pertahanan Republik Indonesia Prabowo Subianto menerima penetapan Indonesia sebagai *House of committee ASEAN Defence Ministers' Meeting* (ADMM) 2023 pada *ADMM Retreat ADMM-Plus* ke-9 di Siem Reap, Kamboja, 24 November tahun 2022 lalu.

Dalam mengemban amanat ini Menhan Prabowo Subianto menetapkan tema ADMM

dan *ADMM-Plus 2023: Peace, Prosperity and Security*. Tema ini mengandung makna bahwa Indonesia akan berupaya memperkuat posisi ASEAN sebagai kawasan yang stabil dan damai, dengan memperkuat kerja sama dan tidak menjadi proksi dari kekuatan manapun, sehingga ASEAN mampu menjadi kawasan yang kuat, inklusif, serta memiliki pertumbuhan ekonomi berkelanjutan.

Saat menerima penetapan tersebut Menhan Prabowo menegaskan bahwa ADMM dan *ADMM-Plus* telah terbukti menjadi mekanisme yang berguna dan efektif bagi negara-negara anggota ASEAN khususnya dalam pembangunan pertahanan masing-masing. Mekanisme ini telah dimanfaatkan sebagai ajang untuk bertemu, bertukar pandangan, bertukar pendapat, dan membangun komunikasi



Sumber foto : Kementerian Pertahanan

langsung, yang menguatkan bangunan konsensus, dan pemahaman yang dicapai oleh para pemimpin negara.

Menhan Prabowo menegaskan, ASEAN telah membuktikan mampu berkontribusi pada ekonomi dunia dan menunjukkan bahwa pendekatan ASEAN dalam menyelesaikan konflik dengan negosiasi untuk mencapai konsensus. “Kita mencapai apa yang diinginkan oleh rakyat kita yaitu mencapai perdamaian yang merupakan syarat untuk kemakmuran,” tegas Menhan Prabowo.

Menhan Prabowo kemudian mengapresiasi mitra dialog ASEAN, negara-negara *Plus*, partisipasi mereka adalah bagian yang sangat penting dari relevansi dan kredibilitas ADMM. Situasi geopolitik yang dihadapi saat ini diyakini dapat dan harus diselesaikan dengan negosiasi, dengan pemahaman bahwa penggunaan kekuatan tidak dapat menyelesaikan konflik.

“Kita harus menyerukan semua negara untuk menghormati kepentingan semua pihak dalam konflik geopolitik. Kita harus menghormati kepentingan semua pihak.”

Menhan Prabowo lebih lanjut menjelaskan bahwa perdamaian dan kemakmuran adalah kepentingan vital semua negara, bahwa seluruh negara saling berhubungan, saling

membutuhkan. Oleh karena itu, ia menyerukan kepada semua anggota ASEAN dan negara mitra untuk melakukan upaya ekstra dalam memahami kepentingan dan kepedulian negara lain, bahwa seluruh bangsa memiliki tanggung jawab dan tugas besar untuk menjaga perdamaian.

“Hanya dengan menahan diri, kompromi, dan pengertian, kita dapat mewujudkan impian bangsa kita masing-masing mewujudkan perdamaian dan kesejahteraan. Tidak akan ada kemakmuran tanpa kedamaian, oleh karena itu marilah kita makmur bersama.”

Pada kesempatan yang lain, saat menerima kunjungan delegasi pejabat ASEAN *Defence Senior Officials’ Meeting (ADSOM)* dan *ADSOM-Plus*, yang terdiri dari 10 negara anggota ASEAN dan 8 negara plus, pada 2 Agustus 2023 lalu di Kantor Kemhan, Jakarta, Menhan Prabowo menjelaskan bahwa saat ini banyak wilayah yang mengalami ketidakstabilan dan mengalami konflik. Terkait kondisi ini, Menhan Prabowo menyatakan bahwa negara anggota ASEAN dan para mitra dialognya memiliki kepentingan bersama untuk menyelesaikan permasalahan yang ada, menciptakan kedamaian dan saling menjaga hubungan baik satu sama lain.

“Kunci dari kemakmuran suatu bangsa adalah kerja sama dan kemampuan dalam memelihara



Sumber Foto : <https://www.mindef.gov.sg>

perdamaian. Saya yakin dan optimis, kekuatan ASEAN dapat menciptakan perdamaian,” kata Menhan Prabowo.

ADMM adalah mekanisme konsultatif dan kerja sama pertahanan tertinggi di ASEAN. ADMM bertujuan untuk meningkatkan rasa saling percaya negara-negara Asean melalui pemahaman yang lebih baik mengenai tantangan pertahanan dan keamanan serta peningkatan transparansi dan keterbukaan. Pertemuan perdana ADMM diadakan di Kuala Lumpur pada tanggal 9 Mei 2006.

ADMM bertujuan untuk meningkatkan perdamaian dan stabilitas regional melalui dialog dan kerja sama di bidang pertahanan dan keamanan; memberikan panduan bagi dialog dan kerja sama para pejabat senior pertahanan dan militer di bidang pertahanan dan keamanan di ASEAN dan antara ASEAN dan mitra dialog; meningkatkan rasa saling percaya dan percaya diri melalui pemahaman yang lebih baik mengenai tantangan pertahanan dan keamanan serta peningkatan transparansi dan keterbukaan; dan berkontribusi pada pembentukan Komunitas

Keamanan ASEAN (ASC) sebagaimana diatur dalam Bali *Concord II* dan untuk mempromosikan implementasi Program Aksi *Vientiane* (VAP) pada ASC.

Praktik kerja sama di sektor pertahanan ASEAN telah tumbuh dengan mantap sejak awal dengan berbagai inisiatif di bidang-bidang berikut: *Maritime Security* (MS), *Humanitarian Assistance and Disaster Relief* (HADR), *Counter-Terrorism* (CT), *Peacekeeping Operations* (PKO), *Military Medicine* (MM), *Cyber Security* (CS), *Border Management*, *Defence Industry*, *Defence Education*, dan aktivitas *Confidence-building Measures* lainnya.

Sedangkan ADMM-Plus adalah platform untuk ASEAN dan delapan Mitra Wicara Australia, China, India, Jepang, Selandia Baru, Republik Korea, Rusia dan Amerika Serikat (secara kolektif disebut sebagai “Negara Plus”), untuk memperkuat keamanan dan kerja sama pertahanan dalam mengupayakan perdamaian, stabilitas, dan pembangunan di kawasan. Pengukuhan ADMM-Plus diselenggarakan di Ha Noi, Vietnam, pada tanggal 12 Oktober 2010. Sejak tahun 2017, ADMM-Plus bertemu setiap



Sumber foto : Kementerian Pertahanan

tahun, untuk memungkinkan peningkatan dialog dan kerja sama antara ASEAN dan Negara-negara Plus di tengah lingkungan keamanan regional yang semakin menantang.

Tujuan dibentuknya ADMM-Plus adalah memberikan manfaat bagi negara-negara Anggota ASEAN dalam membangun kapasitas untuk mengatasi tantangan keamanan bersama, sambil menyadari perbedaan kapasitas di berbagai negara anggota ASEAN; meningkatkan rasa saling percaya dan keyakinan antar lembaga pertahanan melalui dialog dan transparansi yang lebih besar; meningkatkan perdamaian dan stabilitas kawasan melalui kerja sama di bidang pertahanan dan keamanan, mengingat tantangan keamanan transnasional yang dihadapi kawasan; berkontribusi terhadap realisasi Komunitas Keamanan ASEAN yang, sebagaimana diatur dalam Bali *Concord II*, mewujudkan aspirasi ASEAN untuk mencapai perdamaian, stabilitas, demokrasi dan kemakmuran di kawasan di mana Negara-negara Anggota ASEAN hidup damai satu sama lain dan dengan dunia. besar; dan memfasilitasi implementasi Program Aksi Vientiane, yang merupakan bagian dari tujuan ASEAN untuk membangun ASEAN yang damai, aman dan sejahtera, mengadopsi strategi hubungan

eksternal yang lebih berwawasan ke luar dengan negara-negara sahabat dan Mitra Dialog.

ADMM-Plus telah menjadi platform yang efektif dalam praktik kerja sama praktis di antara lembaga-lembaga pertahanan negara-negara peserta. ADMM-Plus saat ini berfokus pada tujuh bidang kerja sama praktis, yaitu *Maritime Security (MS)*, *Humanitarian Assistance and Disaster Relief (HADR)*, *Counter-Terrorism (CT)*, *Peacekeeping Operations (PKO)*, *Military Medicine (MM)*, *tambang kemanusiaan. tindakan (HMA)* dan *Cyber Security (CS)*. Kelompok Kerja Para Ahli (EWG) telah dibentuk untuk memfasilitasi kerja sama di bidang-bidang ini. EWG masing-masing diketuai bersama oleh satu Negara Anggota ASEAN dan satu Negara Plus, yang beroperasi dalam siklus tiga tahun.\*\*\*



Sumber foto : Kementerian Pertahanan

## SEKJEN KEMHAN RI PIMPIN RANGKAIAN KEGIATAN ASEAN *DEFENCE SENIOR OFFICIALS' MEETING (ADSOM) 2023*

**S**ekretaris Jenderal Kementerian Pertahanan Marsdya TNI Donny Ermawan Taufanto memimpin rangkaian kegiatan ASEAN *Defence Senior Officials' Meeting* (ADSOM) 2023, di Jakarta, pada 2 Agustus 2023 lalu. ADSOM dan ADSOM-Plus ini diadakan untuk mempersiapkan ADMM ke-17 dan ADMM-Plus ke-10 yang telah dijadwalkan dilaksanakan pada November 2023 ini di Jakarta.

Saat membuka ADSOM dan ADSOM-Plus yang mengusung tema besar ADMM 2023 *"Peace, Security and Prosperity"* ini, Sekjen Kemhan Marsdya TNI Donny Ermawan Taufanto menegaskan kembali komitmen Indonesia dalam mendorong perdamaian dan keamanan kawasan. "Tema ini juga mencerminkan komitmen bersama kami untuk mendorong stabilitas dan kesejahteraan di seluruh kawasan," tegas Sekjen Kemhan.

Sekjen Kemhan menyatakan bahwa Indonesia telah menerima mandat sebagai Ketua ASEAN untuk tahun 2023. Peran ini membawa tanggung jawab besar bagi Indonesia dalam memimpin dan memfasilitasi dialog dan kerja sama antara negara-negara anggota ASEAN beserta mitra dialognya. Indonesia berkomitmen untuk memastikan kesinambungan dan kemajuan ASEAN dalam berbagai bidang, termasuk bidang pertahanan dan keamanan.

ASEAN *Defence Senior Officials' Meeting Plus* (ADSOM-Plus) melibatkan pejabat senior pertahanan dari negara-negara mitra dialog ASEAN. Forum ini bertugas mempersiapkan agenda pertemuan, menyusun rekomendasi keputusan serta dokumen-dokumen yang akan dibahas dan diputuskan dalam ADMM dan ADMM-Plus.

Sekjen Kemhan meyakini pada hasil pertemuan beberapa hari ini, dapat menjadi fondasi yang kuat bagi kelancaran dan kesuksesan ADMM dan ADMM-Plus 2023 yang akan dilaksanakan pada bulan November 2023 mendatang.



Sumber foto : Kementerian Pertahanan

“Saya optimis dengan bekerja sama dan menempatkan persatuan ASEAN sebagai prioritas utama, kita dapat mengesampingkan perbedaan dengan tetap menjaga kepentingan nasional masing-masing negara. Dengan demikian kita akan lebih siap menghadapi tantangan ke depan,” tegas Sekjen Kemhan.

Dalam pertemuan ADSOM 2023 ini dihadiri oleh pejabat setingkat Eselon II dari Kementerian Pertahanan negara anggota ASEAN yaitu Brunei Darussalam, Kamboja, Indonesia, Laos, Malaysia, Myanmar, Filipina, Singapura, Thailand, dan Vietnam serta perwakilan dari Sekretariat ASEAN.

Sehari sebelumnya, pada 1 Agustus 2023 di tempat yang sama, Dirkersinhan Ditjen Strahan Kemhan Brigjen TNI Steverly C. Parengkuan memimpin rapat ASEAN *Defence Senior Officials' Meeting Working Group* (ADSOM WG) dan ASEAN Defence Senior Officials' Meeting Plus Working Group (ADSOM-Plus WG) 2023. Dirkersinhan Ditjen Strahan Kemhan selaku Ketua Delegasi RI memimpin pertemuan ADSOM WG yang dihadiri oleh pejabat setingkat Eselon II dari Kementerian Pertahanan negara anggota ASEAN yaitu Brunei Darussalam, Kamboja, Laos, Malaysia, Myanmar, Filipina, Singapura, Thailand, Vietnam serta perwakilan dari Sekretariat ASEAN.

Pertemuan ADSOM WG dan ADSOM-Plus WG 2023 kali ini membahas sejumlah materi untuk dibawa ke pertemuan yang lebih tinggi yaitu ADMM dan ADMM-Plus 2023.

“Keragaman perspektif adalah sebuah kekuatan dan sumber ide-ide inovatif yang dapat membawa hasil dan manfaat bagi semua negara anggota. Saya optimis pertemuan hari ini akan produktif dan bermakna. Besar

harapan saya pertemuan ini dapat menyelesaikan semua masalah agar lebih siap menghadapi masalah yang akan datang,” ujar Brigjen TNI Steverly C. Parengkuan.

Rangkaian kegiatan ADMM dan ADMM-Plus selama tahun 2023 antara lain; *The 7th ASEAN Our Eyes (AOE) Working Group (WG)* dan *The 7th Ad Hoc Working Group Meeting on ASEAN Direct Communications Infrastructure (ADI)* pada 1 dan 2 Februari 2023, ADSOM WG dan ADSOM WG Plus pada 13 s.d. 17 Februari, 5th ASEAN Defence Interaction Program (ADIP) pada 7 s.d. 10 Maret, *The ASEAN Regional Forum Defence Officials' Dialogue* atau ARF DOD 2023 pada 28 s.d. 2 Juni, 21th INDOMALPHI Joint Working Group (JWG) Meeting on The Trilateral Cooperative Arrangement (TCA) pada 15 dan 16 Juni, 20th ASEAN Regional Forum Security Policy Conference (ASPC) pada 21 Juni, ADSOM dan ADSOM-Plus pada 1 s.d. 3 Agustus, ASEAN Center of Military Medicine (ACMM) and ASEAN Military Medicine Conference (AMCC) 2023 pada 15 dan 16 Agustus, TTX and FTX HADR pada yang rencananya akan dilaksanakan pada bulan Oktober, dan ADMM dan ADMM-Plus yang direncanakan dilaksanakan pada bulan November.\*\*\*

**KEMHAN RI  
TUAN RUMAH  
PERTEMUAN *THE  
7TH ASEAN AOE  
WG* DAN *THE  
7TH AD HOC WG  
MEETING ON ADI***



Sumber Foto : <https://www.mindef.gov.bn/>

**K**emhan RI menjadi tuan rumah dalam pertemuan *The 7th ASEAN Our Eyes (AOE) Working Group (WG)* dan *The 7th Ad Hoc Working Group Meeting on ASEAN Direct Communications Infrastructure (ADI)* yang diselenggarakan mulai tanggal 1 - 2 Februari 2023 di Jakarta.

Dirkersinhan Ditjen Strahan Kemhan Brigjen TNI Steverly C. Parengkuan sebagai Ketua Delegasi Indonesia dan ADSOM WG *Chair* menyampaikan apresiasi atas kehadiran para peserta dalam pertemuan AOE ke-7, dan berkesempatan menjelaskan sekilas tentang tema Keketuaan Indonesia pada ADMM 2023 dan prioritas ADMM 2023.

“Dengan tema *Peace, Prosperity and Security*, prioritas Indonesia dalam Pertemuan Menteri Pertahanan ASEAN (ADMM) 2023 tahun ini adalah, menjaga kesatuan dan sentralitas ASEAN, menjaga persatuan dan martabat ASEAN sebagai penggerak di kawasan serta mendorong inklusivitas ASEAN,” terangnya.

“Selain itu, Indonesia juga berkomitmen untuk melanjutkan keberhasilan keketuaan Kamboja tahun lalu dan meningkatkan kerja sama yang telah terjalin dalam mekanisme ADMM dan ADMM-Plus, termasuk ASEAN *Our Eyes* sebagai salah satu inisiatif Indonesia dalam kerangka ADMM,” ujar Dirkersinhan Ditjen Strahan Kemhan.

Adapun agenda topik yang dibahas dalam pertemuan *AOE WG* ke-7 ini adalah update tentang terorisme, serta fasilitas dan mekanisme *Our Eyes Command Centre (OECC)* dari masing-masing negara ASEAN. Acara yang berlangsung dua hari ini dihadiri oleh Ketua Delegasi dan Anggota Delegasi dari 10 Negara Anggota

ASEAN, serta Sekretariat ASEAN.

Kementerian Pertahanan melaksanakan Pertemuan Kelompok Kerja Ad Hoc tentang ADI ke-7 di Jakarta, Republik Indonesia. Republik Indonesia menjadi tuan rumah pertemuan tersebut dalam kapasitasnya sebagai Ketua Pertemuan Menteri Pertahanan ASEAN (ADMM) tahun ini.

Sedangkan *The 7th Ad Hoc Working Group Meeting on ASEAN Direct Communications Infrastructure (ADI)* dipimpin oleh Wakil Sekretaris Tetap (Kebijakan dan Strategi) Haji Adi Ihram bin Dato Paduka Haji Mahmud dari Brunei Darussalam, yang juga merupakan Pemimpin *Working Group Meeting ADSOM-WG* untuk Brunei Darussalam dan Kolonel Emmanuel Canilla, Atase Pertahanan Filipina di Jakarta, Republik Indonesia yang mewakili Asisten Sekretaris Pengkajian dan Urusan Internasional, Departemen Pertahanan Nasional, serta Pemimpin ADSOM-WG untuk Republik Filipina Henry A. Robinson Jr.

Pertemuan ini merupakan tindak lanjut dari Pertemuan *Ad Hoc Working Group on ADI ke-6* yang dilaksanakan secara *virtual* pada tanggal 12 Juli 2021. Pertemuan tersebut antara lain membahas status dan arah Tahap I dan masa depan Tahap II. dari ADI. Pertemuan yang memiliki sesi gabungan dengan Kelompok Kerja ASEAN *Our Eyes* ke-7, dimaksudkan untuk menyederhanakan inisiatif ADMM terkait, yang mencerminkan sentimen para Menteri Pertahanan ASEAN, sebagaimana diartikulasikan dalam Deklarasi Bandar Seri Begawan dalam Peringatan HUT ADMM ke-15 menuju ASEAN yang siap menghadapi masa depan, damai dan sejahtera.

Pada tahun 2018 Indonesia menginisiasi Pertukaran Informasi Strategis bernama "*Our Eyes Initiative*" yang melibatkan enam negara; Brunei Darussalam, Indonesia, Malaysia, Filipina, Thailand dan Singapura.

Perjanjian ini diluncurkan di Bali pada tanggal 25 Januari 2018 dan keenam Menteri Pertahanan menandatangani Pernyataan Bersama tentang "*Our Eyes Initiative*" di sela-sela ADMM Retreat pada tanggal 6 Februari 2018 di Singapura. Inisiatif ini berfungsi untuk membina kerja sama di bidang ancaman keamanan non-tradisional, termasuk terorisme, radikalisme, dan ekstremisme kekerasan. Hal ini

akan mendorong kerja sama regional yang lebih besar dan menyediakan sarana untuk mengatasi beberapa tantangan terkait dengan tujuan yang disebutkan di atas. Oleh karena itu, platform "*Our Eyes*" sangat penting untuk mendukung kerja sama di tingkat taktis.

Mengingat luasnya dampak terorisme/ radikalisme dan ancaman keamanan non-tradisional lainnya yang berdampak pada ASEAN, pertukaran informasi strategis "*Our Eyes*" terbuka untuk semua Negara Anggota ASEAN.

Mengingat meningkatnya kecanggihan, organisasi, dan persenjataan teroris modern, militer kini memainkan peran kontra-terorisme yang lebih besar mengingat keunggulan senjata dan kemampuan khusus mereka di bidang pertahanan kimia, biologi, radiologi, dan Nuklir (CBRN). Oleh karena itu, penting bagi lembaga pertahanan untuk berbagi informasi secara tepat waktu dan berdedikasi mengenai perkembangan utama terorisme, sehingga memungkinkan mereka merespons dengan cepat jika terjadi insiden teroris.

Tujuan utama dari inisiatif ini adalah untuk menciptakan platform pertukaran informasi strategis melalui mekanisme berikut: meningkatkan pertukaran informasi strategis di antara lembaga-lembaga pertahanan di kawasan, dan memungkinkan pertukaran data kontra-terorisme, radikalisme, dan ekstremisme kekerasan dengan memanfaatkan platform aman yang ada, yaitu ASEAN *Direct Communication Infrastructure (ADI)*, ASEAN 365 Platform, dan untuk berbagi keahlian dan sumber daya (termasuk teknologi dan pengalaman), serta membentuk kelompok kerja bersama untuk mengoordinasikan dan mendiskusikan implementasi inisiatif "*Our Eyes*".

Sedangkan the ASEAN *Direct Communications Infrastructure (ADI)* didefinisikan sebagai penyediaan koneksi komputer multilateral yang aman dimana komunikasi dapat dipertukarkan antara dua atau lebih Kementerian Pertahanan ASEAN. Komunikasi didefinisikan termasuk telekonferensi faks, suara, email, obrolan, dan video, melalui tautan yang dibangun di tingkat Kementerian, level petugas dan operasional di masing-masing lembaga Pertahanan ASEAN.\*\*\*

## ASEAN DEFENCE INTERACTION PROGRAMMES (ADIP) 2023

**K**ementerian Pertahanan Republik Indonesia melaksanakan ASEAN *Defence Interaction Programmes* (ADIP) 2023 pada tanggal 7 s.d. 10 Maret 2023 di Jakarta.

Program yang diikuti oleh 40 orang generasi muda dari institusi Kementerian Pertahanan negara-negara anggota ASEAN ini mengusung tema *“Posturing Young ASEAN Defence Officers for Future Leadership challenges to Create a Region of Peace, Prosperity, and Security.”* ADIP bertujuan untuk meningkatkan ikatan generasi muda ASEAN melalui kegiatan *community building* maupun interaksi untuk memperkuat perasaan memiliki dan kebanggaan sebagai warga ASEAN.

Dalam program ini dilaksanakan beberapa kegiatan diantaranya; bekerja sama dengan Pusat Psikologi TNI melaksanakan kegiatan *team building* kepada peserta ASEAN *Defence Interaction Programmes* (ADIP) 2023 di Taman Pancasila, Bekasi, Jawa Barat dan mengunjungi lahan pertanian terpadu Korem 051/Wkt Wanajaya Kabupaten Bekasi.

Lahan pertanian terpadu merupakan salah satu wujud nyata TNI AD dalam mendukung program ketahanan pangan. Keberadaan lahan pertanian Terpadu seluas kurang lebih 42,9 Ha merupakan wujud nyata Korem 051/Wkt dalam mendukung program pemerintah dalam ketahanan pangan yang telah dioptimalkan sedemikian rupa dengan duduk bersama petani dan masyarakat untuk didengar keluhan, keinginan, harapan kedepannya serta melibatkan Pemerintah Daerah Kab. Bekasi.

ADIP ini diikuti oleh 10 negara anggota ASEAN antara lain Indonesia, Brunei Darusalam, Kamboja, Laos, Malaysia, Mianmar, Philipina, Singapura, Thailand dan Vietnam dan

tiap-tiap negara mengirimkan perwakilannya sejumlah dua orang peserta.

Gagasan untuk membentuk Program Interaksi Pertahanan ASEAN (ADIP) berasal dari pemahaman bahwa negara-negara anggota ASEAN membutuhkan program interaksi mereka sendiri. ADIP diharapkan mampu mendorong penerapan lebih banyak program interaksi antar masyarakat di seluruh kawasan dalam bekerja sama menuju pembangunan dan integrasi komunitas untuk meningkatkan rasa memiliki sebagai warga negara ASEAN. ADIP bertujuan untuk memperkuat kesatuan dan identitas regional di antara lembaga-lembaga pertahanan ASEAN melalui penghormatan terhadap keberagaman, kesetaraan dan saling pengertian.

Interaksi antara generasi muda anggota ASEAN diharapkan mampu; menanamkan rasa memiliki terhadap ASEAN melalui pembangunan komunitas dan integrasi antar lembaga pertahanan dan militer ASEAN, meningkatkan nilai-nilai persatuan dan kebiasaan berdialog dan berkonsultasi melalui peningkatan kontak antar masyarakat, mendorong transparansi dan keterbukaan di antara negara-negara anggota secara dalam semua pertemuan, menumbuhkan rasa hormat terhadap keberagaman, kesetaraan dan saling pengertian, memperdalam ikatan dan menciptakan persahabatan yang langgeng, meningkatkan kesadaran dan pemahaman mengenai pertahanan dan kekuatan militer masing-masing, dan untuk meningkatkan kesadaran akan proses kerja sama pertahanan dan militer ASEAN kepada masyarakat luas.\*\*\*



Sumber Foto : Kementerian Pertahanan

## DELEGASI KEMHAN RI MENGIKUTI ARF DOD 2023 DI DILI TIMOR-LESTE

**K**ementerian Pertahanan RI yang dipimpin Dirjen Strahan Kemhan Mayjen TNI Bambang Trisnohadi selaku Ketua Delegasi RI mengikuti *The ASEAN Regional Forum Defence Officials' Dialogue (ARF DOD) 2023* yang berlangsung dari tanggal 28 Mei s.d. 2 Juni 2023 di Dili, Timor Leste. Sidang ARF DOD 2023 dibuka oleh *Director General of International Relations*, Timor-Leste Ministry of Defence Mr. Nuno Carvalho dos Santos selaku Ketua Delegasi tuan rumah. ARF DOD merupakan forum dialog bidang pertahanan yang beranggotakan 10 negara anggota ASEAN dan 17 mitra ASEAN. Indonesia dan Timor-Leste menjadi *co-chair* pertemuan ARF DOD 2023.

*ARF DOD* merupakan pertemuan penting dan strategis yang telah banyak berkontribusi dalam pemeliharaan perdamaian, keamanan, dan kerja sama di kawasan. Forum dialog pejabat pertahanan ini juga telah menjadi platform penting bagi negara-negara anggota ASEAN dan mitra untuk membahas dan mengatasi tantangan keamanan regional.

Dirjen Strahan Kemhan Mayjen TNI Bambang Trisnohadi selaku Ketua Delegasi RI dalam keynote speech menjelaskan bahwa dengan Indonesia menjadi Ketua ASEAN pada tahun 2023, Indonesia berkomitmen untuk mendorong kerja sama yang lebih luas, tidak hanya dengan mitra wicara, tetapi juga dengan negara-negara lain.

Sejalan dengan tema Keketuaannya dalam Pertemuan Menteri Pertahanan ASEAN (ADMM) 2023, "*Peace, Prosperity and Security*", Mayjen TNI Bambang Trisnohadi menyatakan, Indonesia memfokuskan untuk terus

menjaga persatuan dan sentralitas ASEAN. Indonesia juga terus mempertahankan ASEAN sebagai kelompok regional yang bersatu dan bermartabat, mempromosikan ASEAN yang terbuka dan inklusif, serta menjunjung tinggi hukum internasional dengan mengedepankan dialog dan solusi damai untuk setiap konflik dalam semangat persaudaraan guna mewujudkan keamanan Komunitas ASEAN.

Pertemuan ARF DOD 2023 membahas tiga isu utama yaitu blue economy, pemanasan global dan kerjasama pasca pandemi Covid-19. Para peserta bertukar pandangan tentang tantangan, kesempatan yang ditimbulkan, serta potensi kolaborasi antara ASEAN dengan mitra dalam tiga isu tersebut.

Penyelenggaraan ARF DOD di Timor Leste merupakan wujud dukungan Indonesia terhadap roadmap keanggotaan Timor Leste di ASEAN yang diadopsi pada KTT ASEAN Ke-42 di Labuan Bajo.

Turut hadir dalam pertemuan tersebut Dubes RI untuk Timor-Leste Okto Dorinus Manik, Dirkersinhan Ditjen Strahan Kemhan Brigjen TNI Stevenly Parengkuan, dan Dir KS Polkam Ditjen Kerma ASEAN Kemlu Roy Soemirat.\*\*\*

## KEMHAN RI FOKUS PADA 3 ISU UTAMA DI *THE 20TH* ASPC 2023 JAKARTA

**K**ementerian Pertahanan RI menyelenggarakan *The 20th ASEAN Regional Forum Security Policy Conference (ASPC)* di Jakarta pada tanggal 21 Juni 2023. Pertemuan ini secara resmi dibuka oleh Sekretaris Jenderal Kementerian Pertahanan RI Marsdya TNI Donny Ermawan Taufanto. Indonesia menjadi tuan rumah pada pertemuan ASPC ke-20 dengan mengusung tema “*Navigating a Bright Future for Sustainable Peace, Prosperity, and Security*”.

Kementerian Pertahanan RI menekankan pentingnya membangun rasa saling percaya dalam menjaga keamanan, perdamaian, dan stabilitas di kawasan. Hal ini dijelaskan oleh Sekjen Kemhan RI saat berbicara di forum ini. Oleh karena itu, secara khusus ASPC tahun ini akan fokus pada tiga isu yaitu, tantangan keamanan regional dan global kontemporer dan masa depan; kerja sama regional untuk mendukung ekonomi biru dan mitigasi dampak perubahan iklim; dan langkah-langkah membangun rasa saling percaya untuk menjaga perdamaian, kemakmuran, dan keamanan di kawasan.

“ASEAN telah menempuh perjalanan panjang menuju perdamaian dan keamanan melalui langkah yang signifikan dalam pertumbuhan ekonomi, pembangunan sosial, dan stabilitas politik. Namun, seiring dengan semakin dinamisnya geopolitik dan geostrategi, saat ini kita menghadapi tantangan keamanan yang semakin meningkat, antara lain terorisme, ancaman keamanan siber, sengketa wilayah, kejahatan transnasional, dan dampak konflik antar negara di kawasan dan sekitarnya. Tantangan-tantangan ini membutuhkan kewaspadaan dan kerja sama yang konstan di antara negara-negara anggota ASEAN dan para mitranya,” kata Sekjen Kemhan selaku Ketua *20th* ASPC. Dirinya menyampaikan



Sumber Foto : Kementerian Pertahanan

berbagai upaya untuk membangun rasa saling percaya yang merupakan salah satu dari 3 fokus yang menjadi penekanan dalam ASPC 2023 ini.

Selanjutnya dijelaskan bahwa *Confidence-Building Measures (CBMs)* dapat meredakan ketegangan, membangun rasa saling percaya, dan mendorong kerja sama antarnegara. Di lingkungan ASEAN, CBMs telah berhasil memelihara perdamaian dan stabilitas dalam berbagai bentuk seperti *military-to-military contacts*, kegiatan saling berkunjung, pertukaran informasi dan data intelijen, serta latihan bersama. Berbagai upaya menjaga saling percaya juga dapat mencegah konflik dan mendorong kerja sama yang berkelanjutan di kawasan.

Diskusi dalam ASPC 2023 diharapkan ini akan mengarah pada kepedulian bersama untuk menjadikan ASEAN sebagai jangkar perdamaian, kemakmuran, dan keamanan yang berkelanjutan di kawasan global.

*The 20th* ASPC dihadiri perwakilan 25 dari 27 negara anggota ASEAN *Regional Forum (ARF)* yang terdiri dari 10 Negara ASEAN dan 8 Negara Plus dan 9 mitra lainnya. Pada ASPC tahun ini Korea Utara dan Mongolia tidak dapat hadir.

Di awal kedatangan, Sekjen Kemhan meninjau secara langsung stan *Mini Exhibition* dari *Defend ID*, *J-Forces Group*, PT Sentra Surya Ekajaya (SSE), PT Panca Prima Maju Bersama dan Indo *Defence 2024 Expo and Forum*.\*\*\*



Sumber Foto : Kementerian Pertahanan

## KEMENTERIAN PERTAHANAN RI SELENGGARAKAN ADSOM WG DAN ADSOM-PLUS WG FEBRUARI 2023

**K**ementerian Pertahanan RI menyelenggarakan salah satu agenda keketuaan atas ADMM tahun 2023 yaitu *ASEAN Defence Senior Officials' Meeting Working Group (ADSOM WG)* pada tanggal 14 s.d.15 Februari 2023 dan pada hari selanjutnya *ASEAN Defence Senior Officials' Meeting Plus Working Group (ADSOM-Plus WG)* pada tanggal 16 Februari 2023 di Jakarta. ] dan *ADSOM-Plus WG* adalah pertemuan pejabat ASEAN dalam bidang pertahanan yang merupakan pertemuan awal sebagai persiapan dilaksanakannya agenda-agenda ADMM pada tahun 2023 ini.

Pertemuan *ADSOM-Plus WG* ini dibuka oleh Sekjen Kemhan Marsdya TNI Donny Ermawan Taufanto. Dirjen Strahan Kemhan Mayjen TNI Bambang Trisnohadi juga turut hadir dalam pertemuan *ADSOM-Plus WG* Tahun 2023 ini. Pertemuan *ADSOM-Plus WG* ini membahas tentang Progress Report *ADMM-Plus EWGs* pada 7 (tujuh) area kerjasama, sementara Indonesia dan India selaku *co-chair* dalam *EWG on HADR* memaparkan rencana pelaksanaan *Table Top Exercise* dan *Filed Training Exercise (FTX)* yang

rencananya akan dilaksanakan pada bulan Oktober 2023 di Yogyakarta.

Dalam kesempatan itu, Sekjen Kemhan juga menyampaikan tentang Indonesia yang telah menerima untuk menjadi Ketua ASEAN 2023 dan mengangkat tema "*ASEAN Matters Epicentrum of Growth*". Sejalan dengan tema tersebut, Indonesia juga menerima Ketekuaan ADMM dan *ADMM-Plus 2023*. Dalam mengemban amanat ini Menhan Prabowo Subianto menetapkan tema ADMM dan *ADMM-Plus 2023 "Peace, Prosperity and Security"*. Tema ini mengandung makna bahwa Indonesia akan berupaya memperkuat posisi ASEAN sebagai kawasan yang stabil dan damai, dengan memperkuat kerja sama dan tidak menjadi proksi dari kekuatan manapun, sehingga ASEAN mampu menjadi kawasan yang kuat, inklusif, serta memiliki pertumbuhan ekonomi berkelanjutan.

Indonesia juga menyambut baik kontribusi positif dari negara-negara mitra wicara untuk secara konsisten mendukung negara anggota ASEAN, dalam menghadapi tantangan saat ini dan yang akan datang.



“Saya berharap, melalui pertemuan seluruh negara anggota ASEAN maupun mitra wicara, dapat menghasilkan kesepakatan yang bermanfaat dalam meningkatkan kemitraan dan kerja sama untuk mengatasi tantangan masa depan”, tegas Sekjen Kemhan.

Dirkersinhan Ditjen Strahan Kemhan Brigjen TNI Steverly C. Parengkuan sebagai Ketua Delegasi Indonesia dan ADSOM WG *Chair* juga menegaskan bahwa Indonesia berkomitmen mendorong kerja sama, dan bukan kompetisi, untuk mempertahankan inklusivitas ASEAN melalui kerangka kerja ADMM dan ADMM-Plus, dengan melibatkan mitra wicara negara di luar kawasan, dalam menjajaki kerja sama lebih lanjut dengan negara anggota ASEAN.



ADSOM WG dihadiri oleh 10 negara delegasi yaitu; Brunei Darussalam, Kamboja, Laos, Malaysia, Myanmar, Filipina, Singapura, Thailand, Vietnam dan Indonesia sebagai tuan rumah serta Sekretariat ASEAN dan Sekretariat ASEAN *Center of Military Medicine* (ACMM). Sedangkan ADSOM-Plus WG diikuti oleh delegasi negara anggota ASEAN, Sekretariat ASEAN serta 8 (delapan) negara Plus yaitu Australia, China, India, Jepang, Selandia Baru, Korea Selatan, Rusia dan Amerika Serikat.\*\*\*

Sumber Foto : Kementerian Pertahanan



## THE 5TH ASEAN MILITARY MEDICINE CONFERENCE DAN ASEAN CENTER OF MILITARY MEDICINE



Sumber Foto : Kementerian Pertahanan

Salah satu agenda ADMM 2023 yang diselenggarakan oleh Kementerian Pertahanan RI adalah dilaksanakannya *The 5th ASEAN Military Medicine Conference (AMMC)* dan *ASEAN Center of Military Medicine (ACMM)* pada tanggal 15 dan 16 Agustus di Jakarta.

Pada hari pertama, tanggal 15 Agustus 2023, *ASEAN Center of Military Medicine (ACMM) Workshop 2023* dibuka oleh Direktur Kesehatan Ditjen Kuathan Kemhan Marsma TNI Budi Satriyo. Workshop ACMM 2023 ini mengangkat tema "*Unification of Perspectives in Joint Action for Disaster Response in the Region.*"

Sebagai salah satu platform kerjasama yang penting di ASEAN, ACMM bertujuan memfasilitasi koordinasi dan kerjasama antara komunitas kedokteran militer negara anggota ASEAN dan Negara *Plus*, termasuk bekerjasama dengan

sejumlah lembaga terkait seperti *AHA Center* yang sudah ada sebelumnya sebagai pusat informasi dan koordinasi regional di bidang penanganan kebencanaan di kawasan ASEAN.

Penyelenggaraan *ACMM Workshop* ini diharapkan mampu menghasilkan output yang konstruktif dalam menyatukan pandangan antar stakeholders yang membangun kerjasama di bidang kedokteran militer untuk masyarakat yang lebih tangguh dalam menghadapi ancaman bencana alam di kawasan.

Penyelenggaraan *ACMM Workshop* tahun ini berfokus untuk menyatukan pemahaman antar stakeholder guna mencari konektivitas antara ACMM dengan *AHA Center* terkait peran dan mekanisme kedua platform dalam manajemen bencana, baik di tingkat strategis, operasional dan teknis yang dapat dikembangkan di kemudian hari.



Sumber Foto : Kementerian Pertahanan

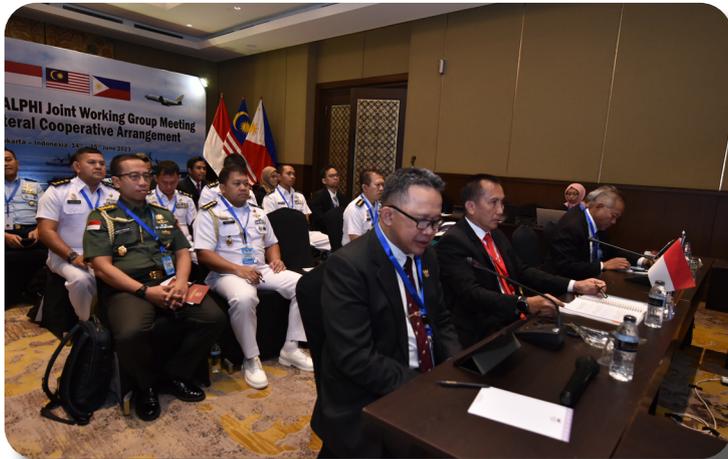
Workshop ini menghadirkan pembicara dari sejumlah Lembaga terkait diantaranya BNPB, AHA Center dan ACMM, serta dihadiri peserta dari perwakilan komunitas kedokteran militer negara anggota ADMM-Plus dan K/L terkait.

Selanjutnya pada hari kedua tanggal 16 Agustus 2023 di tempat yang sama, diselenggarakan *The 5th ASEAN Military Medicine Conference (AMMC)* yang dipimpin oleh Dirjen Kuathan Kemhan Laksda TNI Bambang Irwanto. Konferensi ASEAN bidang kedokteran militer ke-5 ini mengambil tema AMMC adalah bagian dari bidang kerja sama bidang kedokteran militer di bawah platform ADMM-Plus.

Diharapkan, hasil dari konferensi ini dapat bermanfaat tidak hanya bagi komunitas kedokteran militer tetapi juga bagi banyak pihak yang lebih luas untuk membina kerja sama di masa depan dalam mencapai kesiapsiagaan regional terhadap penanganan bencana. Dirjen Kuathan Kemhan dalam sambutannya juga berharap dengan berkumpul dan berdiskusi bersama satu AMMC dapat menunjukkan signifikansinya dalam mengatasi permasalahan kemanusiaan bersama.

Pandemi *Covid-19* yang baru saja berlalu menyadarkan dunia bahwa bencana alam merupakan salah satu ancaman paling nyata bagi umat manusia. Selain itu, mengingat potensinya untuk menyebabkan kematian, penularan penyakit dan bencana alam semakin dipandang sebagai ancaman terbesar bagi keamanan nasional suatu negara. Dalam mengatasi tantangan tersebut, beberapa pemangku kepentingan harus secara bersama terlibat dalam operasi bantuan kemanusiaan dan penanggulangan bencana (*Humanitarian Assistance and Disaster Relief / HADR*). Secara konvensional HADR dianggap masuk dalam ranah lembaga sipil, namun institusi militer secara bertahap telah menunjukkan perannya dalam membantu korban bencana, terutama bencana yang berskala besar.\*\*\*

## KEMHAN RI SELENGGARAKAN PERTEMUAN KE-21 INDOMALPHI JWG ON TCA



Sumber Foto : Kementerian Pertahanan

**K**ementerian Pertahanan RI dalam melaksanakan rangkaian kegiatan ADMM menyelenggarakan Pertemuan 21th INDOMALPHI *Joint Working Group (JWG) Meeting on The Trilateral Cooperative Arrangement (TCA)* yang berlangsung pada 14 dan 15 Juni 2023 di Jakarta. INDOMALPHI JWG TCA merupakan forum kerja sama antara Indonesia-Malaysia-Filipina dalam bentuk pertemuan ketiga negara yang melaksanakan pertukaran informasi dan data intelijen serta patroli udara dan patroli laut.

Pertemuan antara 3 negara ASEAN (Indonesia, Malaysia, dan Filipina) ini dipimpin: Delegasi Indonesia oleh Direktur Kerja Sama Internasional Pertahanan Ditjen Strahan Kemhan Brigjen TNI Steverly C. Parengkuan, Delegasi Malaysia oleh *Director of Maritime Security and Sovereignty Division, National Security Council, Prime Minister's Department of Malaysia* Azizi bin Wahab, dan Delegasi Filipina oleh *Director of Office for Strategic Assessments and International Affairs, Department of National Defense, Republic of the Philippines* Marita I. Yoro.

Dalam pertemuan ini, Indonesia, Malaysia dan Filipina sepakat untuk memperkuat kerja sama melalui Trilateral Port Visit, kegiatan pelatihan maritim, dan dimulainya kembali Tim Patroli Misi Gabungan pada tahun 2024 yang

sebelumnya ditangguhkan karena kendala *Covid-19*. Hasil pertemuan ini diharapkan secara signifikan dapat meningkatkan upaya kolaboratif di antara ketiga negara dan berkontribusi pada perdamaian dan keamanan kawasan secara keseluruhan.

INDOMALPHI telah memberikan kontribusi positif dalam menjaga keamanan di sepanjang perbatasan laut ketiga negara, khususnya Laut Sulawesi dan Laut Sulu, yang selalu menjadi hotspot untuk beberapa kejahatan maritim yang serius seperti terorisme, penculikan, perompakan, dan masalah keamanan transnasional lainnya. Melalui kegiatan militer terkait keamanan maritim, patroli maritim dan penerbangan, kelompok kerja teknis bidang operasional, serta pertukaran intelijen, INDOMALPHI dapat menjadi platform bersama dalam menghadapi ancaman keamanan di kawasan.

Pertemuan ini diikuti oleh Delegasi Indonesia beranggotakan 30 orang, dan 20 orang dari Delegasi Malaysia dan Filipina. *Working Group Trilateral Maritime Patrol* mencatat bahwa setiap negara berhasil melakukan *Trilateral Maritime Patrol* dan *Trilateral Air Patrol* dari Januari s.d Juni 2023 di Laut Sulu dan Laut Sulawesi tanpa insiden apapun. Patroli laut dan udara gabungan yang dilakukan oleh Indonesia, Malaysia, dan Filipina berdasarkan Pengaturan Kerja Sama Trilateral (*Trilateral Cooperative Arrangement - TCA*) 2017 terus menunjukkan keberhasilan dan tetap memainkan peran penting bagi keamanan maritim Indo-Pasifik.

Patroli tersebut telah berhasil melawan berbagai ancaman termasuk pembajakan dan terorisme dengan tidak adanya peristiwa ancaman yang dilaporkan dalam enam bulan pertama tahun 2023, demikian menurut Kementerian Pertahanan Indonesia. Angka ini sangat kontras jika dibandingkan dengan 99 laporan pembajakan dan perampokan bersenjata yang terjadi pada tahun 2017 di daerah patroli itu.

Hasil dari patroli terkoordinasi ini dapat dirasakan dalam bentuk berkurangnya angka kriminalitas, berkurangnya pelanggaran hukum dan pelanggaran wilayah, serta berkurangnya gangguan keamanan di daerah operasi, khususnya di kawasan perbatasan ketiga negara.\*\*\*

## MYANMAR SELENGGARAKAN ADMM-PLUS COUNTER-TERRORISM TABLETOP EXERCISE 2023

**M**yanmar menyelenggarakan ADMM-Plus EWG on CT Table-Top Exercise dari tanggal 2 s.d. 4 Agustus 2023 di Park Royal Hotel Nay Pyi Taw Myanmar. Perwira militer senior Myanmar dan Rusia memimpin diskusi mengenai rencana operasi militer dengan latihan yang diadakan pada tanggal 3 Agustus, dan perwira militer senior dari negara lain secara aktif berpartisipasi dalam diskusi tersebut.

*Table-top Exercise* ini diikuti oleh delegasi dari ASEAN dan negara-negara mitra dialog Brunei, Kamboja, Tiongkok, India, Laos, Malaysia, Filipina, Thailand dan Vietnam.

Pada hari ketiga, para delegasi mengamati peragaan keterampilan anggota pasukan satuan tugas khusus Myanmar Tatmadaw di depo pelatihan setempat dan melanjutkan latihan meja mereka pada sore hari. Para delegasi mengunjungi Museum Dinas Pertahanan, Museum Nasional, dan Museum Permata. Mereka juga mengunjungi Pagoda Uppatasanti dan Patung Buddha Maravijaya.

Table-top ini merupakan latihan yang diselenggarakan oleh Myanmar dan Rusia sebagai ketua bersama untuk kontra-terorisme di antara tujuh bidang kerja sama pertahanan dan keamanan antara negara-negara ASEAN dan negara-negara mitra dialog.

ADMM-Plus EWG on CT Table-Top Exercise ini merupakan bagian dari kerangka kerja ADMM-Plus yang telah berhasil mendorong kerja sama militer praktis di antara negara-negara



Sumber Foto : <http://infosheet.org>

anggota. Dengan ini, ADMM-Plus Expert Working Group telah mampu memfasilitasi kerja sama nyata antara negara-negara ASEAN dan mitra dialog utama di Kawasan Asia Pasifik. EWG on CT bertujuan untuk memajukan dan meningkatkan kerja sama dalam melawan terorisme di antara lembaga pertahanan dan angkatan bersenjata dalam kerangka ADMM-Plus berdasarkan rasa saling percaya, pengertian dan konsensus konstruktif, meningkatkan interoperabilitas pemberantasan terorisme di negara-negara anggota ADMM-Plus.

Selain itu juga meningkatkan hubungan antara unit kontra terorisme negara-negara anggota ADMM-Plus, dengan bertukar pandangan dan berbagi informasi sesuai kemampuan terbaik serta meningkatkan kesadaran situasi dan pengetahuan kolektif mengenai terorisme sebagai salah satu ancaman keamanan *non-tradisional* di kawasan, yang memberikan solusi yang efisien dan berkelanjutan dalam melawan terorisme.

EWG on CT juga dilakukan untuk mempersiapkan staf regional dalam mewaspadaikan taktik dan kegiatan teroris yang mungkin terjadi dan untuk mencegah perluasan terorisme. Selanjutnya, memastikan bahwa penghormatan terhadap kedaulatan, hak asasi manusia, dan supremasi hukum merupakan komponen penting dalam upaya pemberantasan terorisme di bawah kerangka ADMM-Plus.\*\*\*

## SINGAPURA DAN INDIA MENJADI TUAN RUMAH BERSAMA ASEAN INDIA MARITIME EXERCISE (AIME-2023)



Sumber Foto :<https://ssbrackexams.com/>

**A**ngkatan Laut Republik Singapura (RSN) dan Angkatan Laut India (IN) menjadi tuan rumah bersama Latihan Maritim ASEAN-India (AIME) pada tanggal 2 s.d. 8 Mei 2023. Latihan ini melibatkan 9 kapal, 6 pesawat, dan lebih dari 1.800 personel dari Negara Anggota ASEAN dan India. RSN berpartisipasi dengan fregat kelas *Formidable* RSS *Supreme*.

Upacara pembukaan Latihan Maritim India ASEAN perdana AIME-23 dibuka oleh Direktur Latihan Bersama untuk latihan tersebut, Komandan RSN Kolonel Flotilla Pertama (COL) Ng Kok Yeng Daniel dan Komodor Operasi Armada IN (CDRE) Prakash Gopalan di Pangkalan Angkatan Laut Changi Singapura pada tanggal 2 Mei 2023.

Singapura menjadi tuan rumah bersama Latihan Maritim ASEAN-India dalam kapasitasnya sebagai negara koordinator

Hubungan Dialog ASEAN-India dari tahun 2021 hingga 2024. Latihan ini memungkinkan angkatan laut negara-negara Anggota ASEAN dan India untuk memperkuat kolaborasi, meningkatkan pemahaman, dan membangun kepercayaan diri untuk mengatasi tantangan umum keamanan maritim di laut. AIME-23 yang merupakan implementasi kerangka kerja ADMM-Plus ini bertujuan untuk mempromosikan kerja sama maritim dan meningkatkan kepercayaan, persahabatan, dan keyakinan di antara Angkatan Laut ASEAN dan India.

Latihan ini dilakukan dalam dua tahap; Fase Pelabuhan di Singapura dari 2 s.d 4 Mei 2023 di RSS Singapura - Pangkalan Angkatan Laut Changi (CNB) yang berisi serangkaian interaksi profesional dan sosial antara angkatan laut yang berpartisipasi yang mencakup kunjungan lintas dek, *Subject Matter Expert Exchanges* SMEE dan pertemuan perencanaan. Selama fase

darat, personel akan berpartisipasi dalam pertukaran profesional dalam operasi Kunjungan, Pengangkutan, Pengeledahan dan Penyitaan, serta Bantuan Kemanusiaan dan Bantuan Bencana.

Selanjutnya, Fase Laut dijadwalkan mulai 7 s.d 8 Mei 2023 di Laut Cina Selatan diberikan kesempatan bagi angkatan laut yang berpartisipasi untuk mengembangkan hubungan yang lebih erat dalam koordinasi dan pelaksanaan operasi di domain maritim. Selama fase laut di perairan internasional sepanjang rute transit ke Filipina, di mana para peserta selanjutnya akan mengambil bagian dalam Latihan Angkatan Laut Multilateral ASEAN. Selama fase laut, RSS Supreme dan kapal peserta lainnya akan melakukan berbagai rangkaian, termasuk pendaratan helikopter lintas dek, serta latihan keamanan maritim, komunikasi, dan manuver.

Sebagai bagian dari latihan keamanan maritim, kapal-kapal yang berpartisipasi melacak pergerakan kapal-kapal yang disimulasikan, yang ditandai dengan peringatan dari Petugas Penghubung Internasional ASEAN yang melekat pada Pusat Penggabungan Informasi (IFC) RSN. Hal ini akan difasilitasi oleh Sistem Berbagi Informasi *Real-Time* (IRIS) IFC, sebuah sistem berbasis web yang dirancang untuk kolaborasi keamanan maritim secara cepat. Latihan ini juga akan mempraktikkan Kode Pertemuan yang Tidak Direncanakan di Laut (CUES), sebuah langkah membangun



Sumber Foto :<https://ssbcrackexams.com/>

kepercayaan untuk meningkatkan kepercayaan dan mengurangi kemungkinan kecelakaan atau kesalahan perhitungan di bidang maritim. Latihan ini diakhiri dengan pelayaran seluruh kapal peserta di laut.

Latihan Maritim India ASEAN perdana (AIME-2023) berhasil mencapai puncaknya di Laut Cina Selatan pada 08 Mei 2023. Sekitar 1400 personel yang mengawaki sembilan kapal berpartisipasi dalam Latihan Angkatan Laut multilateral Fase Laut tersebut. Kapal perusak India yang dirancang dan dibangun sendiri INS Delhi & fregat siluman INS Satpura, pesawat patroli maritim P8I dan helikopter integral yang dilatih dengan kapal angkatan laut ASEAN dari Brunei, India, Malaysia, Filipina, Singapura, Thailand dan Vietnam.

Fase laut selama dua hari ini menyaksikan berbagai macam evolusi di laut termasuk manuver taktis, pendaratan lintas dek dengan helikopter, evolusi pelayaran, dan operasi maritim lainnya. Selain mengasah keterampilan di bidang maritim, latihan ini juga meningkatkan interoperabilitas dan menunjukkan kemampuan angkatan laut India dan ASEAN untuk beroperasi sebagai kekuatan terpadu guna mendorong perdamaian, stabilitas, dan keamanan di kawasan.\*\*\*

## TIONGKOK ADAKAN PELATIHAN PEMBERANTASAN RANJAU DI BAWAH MEKANISME ADMM- PLUS EWG ON HMA



Sumber Foto : Tempo.co

Tiongkok yang merupakan salah satu negara mitra pada mekanisme ADMM-Plus menyelenggarakan pelatihan pemberantasan ranjau di mekanisme ADMM-Plus Experts' Working Group (EWG) on Humanitarian Mine Action (HMA) pada tanggal 21 s.d 24 Februari 2023 di Universitas Teknik Angkatan Darat PLA Tiongkok di Nanjing. Pelatihan ini dilaksanakan secara daring oleh perwakilan dari 17 negara ADMM-Plus, Sekretariat ASEAN, Pusat Pekerjaan Ranjau Regional ASEAN (ARMAC) dan Komite Palang Merah Internasional (ICRC).

Pelatihan ini merupakan acara yang disponsori bersama oleh Tiongkok dan Kamboja sebagai ketua bersama ADMM-Plus EWG on HMA, yang bertujuan membantu mengembangkan lebih lanjut peran koordinasi EWG on HMA dalam menangani sisa-sisa peperangan yang pernah terjadi di Kawasan Asia, dan memperkuat kerja sama praktis antara negara-negara anggota dan lembaga-lembaga di bidang keamanan non-tradisional.

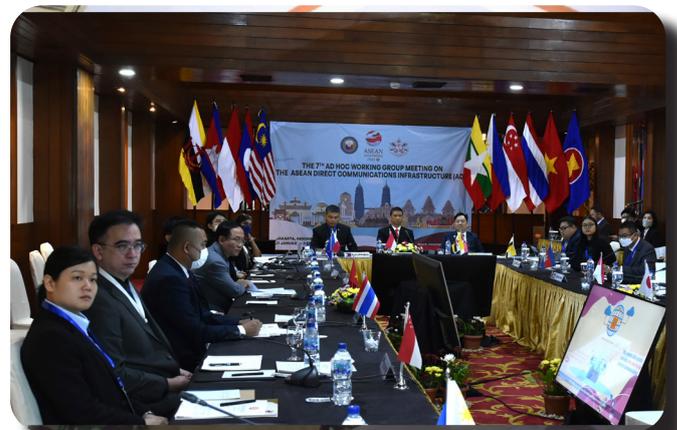
Dalam acara tersebut, para ahli baik dari Tiongkok maupun negara lainnya berbicara dan bertukar pikiran seputar kebijakan, peraturan dan standar internasional mengenai isu-isu terkait ranjau darat, organisasi dan manajemen operasi pembersihan ranjau,

metode operasi pembersihan ranjau secara kemanusiaan, teknis pelatihan peralatan dan personel.

ADMM-Plus EWG on HMA adalah platform kerja sama yang bertujuan untuk berbagi pengalaman dan keahlian dalam HMA dan mempromosikan kerja sama praktis di antara negara-negara anggota ADMM-Plus untuk membangun kemampuan negara-negara yang terkena dampak dalam menangani ranjau sisa peperangan agar dapat berkontribusi dalam promosi perdamaian dan keamanan kawasan.

ADMM-Plus EWG on HMA ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran akan ancaman, tantangan dan tanggung jawab masing-masing negara dan komunitas internasional serta memanfaatkan kemampuan negara-negara yang terkena dampak dalam menangani bahan peledak sisa perang. ADMM-Plus EWG on HMA juga diharapkan dapat mendorong negara-negara anggota ASEAN, negara-negara Plus dan komunitas internasional untuk melakukan upaya bersama untuk membantu negara-negara yang terkena dampak serta mengembangkan solusi dan inisiatif kooperatif untuk menangani kontaminasi tambang secara efektif. ADMM-Plus EWG on HMA juga diharapkan dapat dimanfaatkan dalam pengembangan mekanisme kerja sama yang tepat di antara kekuatan pertahanan negara-negara ADMM-Plus untuk koordinasi kelompok militer dan sipil dalam mengatasi konsekuensi bahan peledak sisa perang.\*\*\*

AOE & ADI



Dirkersinhan Ditjen Strahan Kemhan Brigjen TNI Steverly C. Parengkuan sebagai Ketua Delegasi Indonesia dan *ADSOM WG Chair* menyampaikan apresiasi atas kehadiran para peserta dalam pertemuan AOE ke-7, dan berkesempatan menjelaskan sekilas tentang tema Keketuaan Indonesia pada *ADMM* 2023 dan prioritas ADMM 2023.



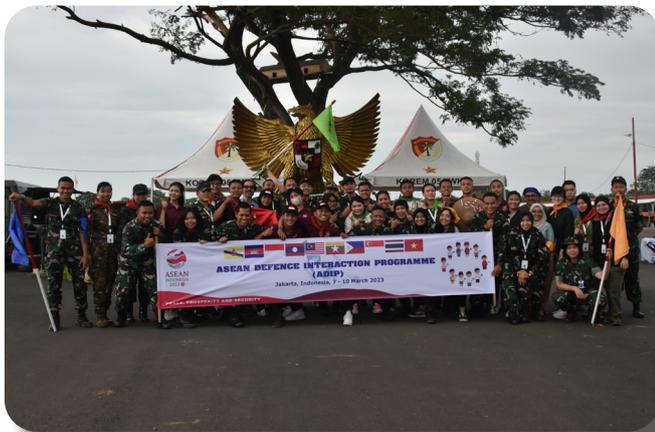
ADSOM & ADSOM PLUS



Dirkersion Dittjen Strahan Kemhan Brigjen TNI Steverly C. Parengkuan sebagai Ketua Delegasi Indonesia dan ADSOM WG *Chair* menyampaikan apresiasi atas kehadiran para peserta dalam pertemuan AOE ke-7, dan berkesempatan menjelaskan sekilas tentang tema Keketuaan Indonesia pada ADMM 2023 dan prioritas ADMM 2023.



ADIP



ADIP bertujuan untuk memperkuat kesatuan dan identitas regional di antara lembaga-lembaga pertahanan ASEAN melalui penghormatan terhadap keberagaman, kesetaraan dan saling pengertian.



ARF DOD



ARF DOD merupakan pertemuan penting dan strategis yang telah banyak berkontribusi dalam pemeliharaan perdamaian, keamanan, dan kerja sama di kawasan. Forum dialog pejabat pertahanan ini juga telah menjadi platform penting bagi negara-negara anggota ASEAN dan mitra untuk membahas dan mengatasi tantangan keamanan regional.



INDOMALPHI



Pertemuan antara 3 negara ASEAN ( Indonesia, Malaysia, dan Filipina) sepakat untuk memperkuat kerja sama melalui Trilateral Port Visit, kegiatan pelatihan maritim, dan dimulainya kembali Tim Patroli Misi Gabungan pada tahun 2024 yang sebelumnya ditangguhkan karena kendala Covid-19.



Cyber Security



Tujuan utama EWG CS adalah untuk mengatasi masalah keamanan siber dengan mengidentifikasi pengembangan kompetensi inti dan merumuskan pendekatan praktis untuk meningkatkan keamanan siber dan menerapkan solusi segera. Selain itu, inisiatif ini bertujuan untuk membangun kepercayaan dan hubungan antar negara yang terlibat melalui pembentukan *Point of Contact Mechanism* (POC).



The 5th ASEAN Military Medicine Conference (AMMC)



Dirkersinhan Ditjen Strahan Kemhan Brigjen TNI Steverly C. Parengkuan sebagai Ketua Delegasi Indonesia dan ADSOM WG Chair menyampaikan apresiasi atas kehadiran para peserta dalam pertemuan AOE ke-7, dan berkesempatan menjelaskan sekilas tentang tema Keketuaan Indonesia pada ADMM 2023 dan prioritas ADMM 2023.



ASPC



Sekjen Kemhan Marsdya TNI Donny Ermawan Taufanto, memimpin pertemuan *The 20th ASEAN Regional Forum Security Policy Conference (ASPC)*. *The 20th ASPC* tahun ini dihadiri oleh perwakilan 25 dari 27 negara anggota ASEAN Regional Forum (ARF), terdiri dari 10 negara ASEAN dan 8 Negara Plus dan 9 mitra lainnya.





**ASEAN**  
INDONESIA  
2023



**Prabowo Subianto**  
Minister of Defence  
The Republic of Indonesia

# **ASEAN DEFENCE MINISTERS' MEETING (ADMM) 2023**

*Peace, Prosperity and Security*

**Ir. H. Joko Widodo**  
President  
The Republic of Indonesia



Ditebitkan oleh  
**BIRO HUMAS SETJEN KEMHAN**